

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN INPRES SILAE**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas
Islam Negeri (UIN) Datokkarama Palu*

Oleh :

**NURFADILA
NIM: 21.1.01.0030**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Inpres**”. Ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau keseluruhanya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Agustus 2025 M
06 Rabi’ul Awal 1447 H

Penulis,



Nurfadila

NIM 21.1.01.0030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Inpres Silae” oleh mahasiswa atas Nama Nurfadila NIM: 21.1.01.0030, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokkarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di depan dewan penguji.

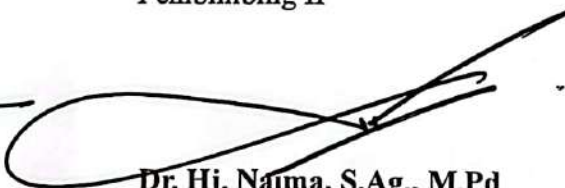
Palu, 30 Agustus 2025 M
06 Rabi’ul Awal 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005

Pembimbing II



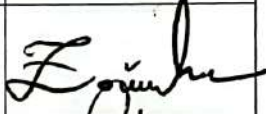
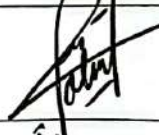
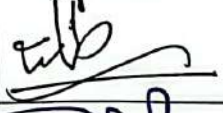
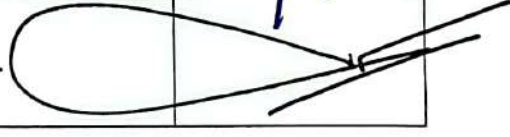
Dr. Hj. Naïma, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nurfadila, NIM: 21.1.01.0030 dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Inpres Silae” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 30 September 2025 M. Yang bertepatan pada 08 Rabi’ul Akhir 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 Oktober 2025 M
18 Rabi’ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	
Penguji Utama II	Dra. Hj. Retoliah, M.Pd. I.	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Pembimbing II	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang berikan beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Lanje dan Ibu Sakka. Kepada mereka penulis persembahkan setiap langkah perjuangan ini. Terimakasih atas pengorbanan yang tiada henti, doa yang tak pernah putus, serta cinta yang terus menjadi sumber kekuatan penulis.
2. Bapak Prof Dr. H. Lukman S Thair, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pemimpin UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dengan berbagai hal.

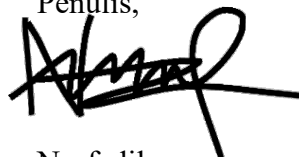
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang sangat membantu dengan Ikhlas dan sabar telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan skripsi sampai pada tahap akhir sehingga bisa sesuai dengan harapan.
6. Ibu Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si., selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Hj. Retoliah, M.Pd. I. selaku penguji II yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas, tulus dan sabar memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepada kepala sekolah dan semua guru yang ada di SDN Inpres Silae yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada kakak saya Risma, Mirna dan Suaminya Abd Galib dan juga keponakan saya Shanum Nida Aisyah termakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Nurhalisa dan Amelia terimakasih telah memberi support, dan semangat kepada penulis serta selalu setia mendengarkan curahan hati penulis dalam pengerjaan skripsi.
11. Sahabat - sahabat penulis, Rifka Inaya, Hasma, Restia Surya Niensy, Lutfiah Adhwa, M. Ifdal, Muh Husnil, M. Yarham, Moh. Ahmadillah, Fahrul yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan penulis yaitu Mega Idrus, Andi Zulkifly, dan Pirda S. Rebo yang sama-sama berjuang dalam menempu Pendidikan. Terimakasih atas segala bentuk perhatian, motivasi, doa-doanya dan menjadi pendengar terbaik bagi penulis ketika berkeluh kesah, terimakasih selalu memberikan *Support* satu sama lain.
13. Teman-teman seperjuangan khususnya (PAI 1 Angkatan 2021) yang selalu bersama untuk menjalani proses studi di kampus UIN Datokarama Palu.

Akhir kata, semoga bantuan, dukungan, dan amal kebaikan yang telah saya dapatkan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi kami semua pihak yang membaca.

Palu, 30 Agustus 2025 M
06 Rabi'ul Awal 1446 H

Penulis,



Nurfadila
NIM 21.1.01.0030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
F. Penegasan Istilah	4
G. Garis-Garis Besar Isi	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	10
1. Strategi Guru.....	10
2. Kesulitan Belajar.....	16
3. Pendidikan Agama Islam.....	20
C. Kerangka Pemikiran	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Kehadiran Penulis	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Inpres Silae.....	33
--	----

B. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Inpres Silae.....	42
C. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SDN Inpres Silae.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Implikasi	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu.....	9
2. Nama-nama Kepala SDN Inpres Silae.....	34
3. Keadaan Pendidik SDN Inpres Silae	39
4. Keadaan Peserta Didik SDN Inpres Silae	41

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara Kepala Sekolah
2. Wawancara Pendidikan Agama Islam
3. Wawancara Peserta Didik Kelas 3
4. Saran dan prasarana SDN Inpres Silae

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Penetapan Pembimbing Skripsi
6. Penetapan Penguji Proposal Skripsi
7. Undangan Menghadiri Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Dokumentasi Penelitian
13. Modul Ajar
14. Biografi Peneliti

ABSTRAK

Nama : Nurfadila
Nim : 21.1.01.0030
**Judul Penelitian : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN INPRES SILAE**

Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae masih menunjukkan berbagai permasalahan. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar terkait dengan ketidakmampuan mencapai standar hasil belajar yang telah ditetapkan. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta dalam menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini disebabkan ketidakmampuan peserta didik dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru dikelas. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut agar pembelajaran pendidikan agama Islam lebih optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar peserta didik di SDN Inpres Silae meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan mengerjakan soal, kurangnya motivasi, masalah emosional. Adapun strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah dengan pembelajaran diferensiasi, penyesuaian metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, pemberian tugas yang terstruktur, pendekatan individual, kerja sama dengan orang tua, serta pemberian motivasi. Strategi ini terbukti mampu membantu peserta didik dalam mengurangi hambatan belajar, meningkatkan semangat, serta memperbaiki hasil belajar.

Implikasi penelitian ini adalah sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan pembinaan bagi guru, guru diharapkan lebih kreatif dan adaptif dalam menggunakan strategi pembelajaran, dan peserta didik diharapkan lebih termotivasi, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, serta bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan nasional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas spiritual, intelektual, dan sosialnya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.¹

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran dan mengembangkan potensinya tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi guru merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup metode, media, pendekatan, serta langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Strategi yang tepat dapat membantu siswa belajar dengan lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Strategi guru yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi kesulitan siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, guru harus mampu

¹Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.²

Strategi guru tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai cara untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi peserta didik, termasuk kesulitan belajar. Guru harus mampu menyesuaikan strategi yang digunakan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif. Guru yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis pendekatan individual dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi melalui bimbingan langsung dan kegiatan remedial. Keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memilih metode yang tepat serta membangun interaksi positif dengan siswa. Dengan demikian, strategi guru yang adaptif dan kreatif menjadi faktor penting dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi guru saat ini adalah kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana seorang peserta didik mengalami hambatan dalam memahami atau menguasai materi pelajaran, baik karena faktor internal (seperti motivasi, kemampuan kognitif, dan kesehatan) maupun eksternal (seperti lingkungan keluarga, metode guru, dan fasilitas belajar) kesulitan belajar dapat menyebabkan prestasi siswa menurun, menimbulkan rasa rendah diri, bahkan menghambat perkembangan potensi spiritual dan intelektual peserta didik.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), permasalahan kesulitan belajar memiliki dampak yang signifikan. PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran

²Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, Makna Guru Sebagai Peranan dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Citra Pendidikan*, 3 No. 3 (2023), 1263-1264.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 5-9.

yang menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang menuntut pembiasaan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis.⁴

Berdasarkan observasi awal hasil yang dialami oleh penulis di SDN Inpres Silae, ditemukan adanya kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang belum tercapai dengan baik. Beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar ini terkait dengan ketidakmampuan mencapai standar hasil belajar yang telah ditetapkan. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta dalam menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

Penerapan strategi dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan. Strategi yang diterapkan guru berfungsi sebagai panduan dalam mengatur langkah-langkah pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui strategi yang tepat, guru dapat menyesuaikan metode dan pendekatan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kesulitan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.⁵

⁴Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5.

⁵Eko Hariyanto, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 26.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menjadikan penulis membahas topik judul **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Inpres Silae”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar peserta dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae?
2. Untuk Mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis laksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan tentang bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Dapat menjadi masukan yang bisa menjadi bahan pertimbangan guru pendidikan agama Islam tentang seperti apa strategi pembelajaran guru yang dapat mengatasi kesulitan belajar.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Strategi Guru

Strategi guru merupakan langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.⁶ Strategi sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mengarahkan pembelajaran, ada pula yang mengartikan sebagai rencana terarah yang mencakup metode, media, serta evaluasi untuk mencapai hasil belajar.⁷ Selain itu, strategi juga dipahami sebagai kemampuan guru dalam memilih cara yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah serangkaian cara yang disusun dan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar diartikan sebagai kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam memahami atau menguasai pelajaran, meskipun telah berusaha

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 5-6.

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 89.

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 23.

dengan sungguh-sungguh.⁹ Kesulitan belajar terjadi karena adanya gangguan pada proses berpikir, perhatian, atau motivasi, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar.¹⁰ Kesulitan belajar juga dapat muncul karena ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dengan tuntutan materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar tidak sesuai harapan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami peserta didik dalam proses memahami dan menguasai materi pelajaran, yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹² Pendidikan Agama Islam juga dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹³ Pendidikan agama Islam juga dianggap sebagai sarana membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik di tengah tantangan perkembangan zaman.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan yang dilakukan secara terencana untuk membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

⁹Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 15-21

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

¹¹Eko Hariyanto, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 26.

¹²Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5-6.

¹³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 77.

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 45.

F. Garis-garis Besar Isi

Garis besar isi skripsi merupakan gambaran umum yang memberikan kepada pembaca terhadap seluruh uraian skripsi. skripsi ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari tiga bab tersebut. Penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

BAB 1, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi proposal.

BAB II, kajian pustaka, berupa penelitian terdahulu kemudian mengarah pada ulasan yang mencakup studi kepustakaan yang menguraikan tentang kajian secara mendalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae.

BAB III, berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV, hasil pembahasan dan pembahasan meliputi: gambaran umum SDN Inpres Silae, kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae, strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae.

BAB V, kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai referensi atau perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, Nurul Havista, Zahara, dan Taufik Rahman “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan metode literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, baik dari segi kognitif maupun afektif. Strategi yang diterapkan oleh guru mencakup penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan pemberian bimbingan intensif. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi konstruktif dan umpan balik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.¹

Kedua, Lestari Milacandra, Muhammad Afifulloh, dan Muhammad Sulistiano “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari”. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar, khususnya kelas II. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil

¹Nurul Havista, Zahara dan Taufik Rahman, “Strategi guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 352.

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II, termasuk kesulitan membaca, berhitung, dan lemahnya pemahaman siswa. Guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi masalah ini, seperti pendekatan individual, tambahan waktu belajar, dan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sarana prasarana yang memadai di sekolah untuk mendukung keberhasilan proses belajar siswa.²

Ketiga, Kayyis Fithri Ajhuri, Elsa Nuriana Sari dan Riska Andalina “Strategi Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Tambang pudak ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru kelas III membantu siswa yang kesulitan memahami bacaan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa, khususnya di kelas III, yang mengalami kesulitan membaca, bahkan ada yang belum bisa membaca. Kesulitan ini diakibatkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru menerapkan beberapa strategi untuk membantu siswa, antara lain memanfaatkan sudut baca, membiasakan siswa membaca dengan suara keras, serta memberikan bimbingan dan motivasi secara terus menerus. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan emosional dan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.³

²Lestari Milacandra, Muhammad Afifulloh dan Muhammad Sulistiono, “Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II MI AL Maarif 02 Singosari.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 3 (2019): 31.

³Kayyis Fithri Ajhuri, Elsa Nurianasari, dan Riska Andalina, “Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Siswa pada Siswa Kelas III SDN Tambang Puduk Ponorogo,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 1.

Berikut akan dipaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Havista, Zahara dan Taufik Rahman. (2025)	“Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam”. Kata Kunci: Strategi Guru, Mengatasi, Kesulitan Belajar.	1. Meneliti tentang bagaimana strategi Guru dalam mengatasi kesulitan belajar. 2. Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	1. Metode penelitian menggunakan kajian literatur.
2	Lestari Milacandra, Muhammad Afifulloh dan Muhammad Sulistiano. (2019)	“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II MI AL Maarif 02 Singosari”. Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kesulitan Belajar.	1. Metode kualitatif deskriptif. 2. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	1. Penelitian ini fokus membahas tentang guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. 2. Lokasi penelitian dilaksanakan Di MI AL Maarif.
3	Kayyis Fithri Ajhuri, Elsa Nuriana Sari dan Riska Andalina. (2024)	Strategi Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas III SDN Tambang Pudak Ponorogo. Awwabin Putri Depok”. Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca.	1. Sama-sama meneliti tentang Strategi Guru dan Kesulitan belajar siswa. 2. Sama-sama meneliti di kelas III 3. Metode kualitatif deskriptif.	1. Penelitian ini fokus pada kesulitan siswa memahami bacaan. 2. Lokasi penelitian SDN Tambang Pudak Ponorogo.

Dari ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya dari fokus penelitian dan lokasi penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan memahami bacaan. Sedangkan di dalam penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae.

B. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan untuk membuat sebuah kegiatan menjadi lebih terarah. Demikian juga strategi bisa diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah dan rangkaian rencana kegiatan yang diambil oleh guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup metode, teknik, pendekatan, dan langkah-langkah lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Strategi dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya proses pembelajaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya, strategi belajar merupakan tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien.⁵

⁴Raharjo, *Strategi Pembelajaran* (Cet. 1; Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023), 3.

⁵Ratna Dewi, Ahmad Nurkholeq, Andi Sugiartu, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8 No. 1 (2023), 65.

Sedangkan guru adalah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mendidik baik secara personal maupun kelompok di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, Guru juga berperan dalam membimbing dan membina peserta didik.⁶

Guru merupakan orang pertama yang berperan dalam membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengupayakan peserta didik agar tidak mengalami hambatan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik, agar dapat mencegah terjadinya kesulitan belajar.⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan atau merancang suatu pedoman kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Baron yang dikutip oleh Moh Asrori “Mendefinisikan strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁸ Sedangkan menurut Roestiyah N.K mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.⁹

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah upaya guru untuk memvariasikan cara mengajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan di dalam kelas, sehingga mendorong peserta didik

⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

⁷Rahmat Fauzi Lubis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 7.

⁸Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), 1.

⁹Moh Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 61.

untuk lebih aktif terlibat di dalam proses belajar, bukan sekedar menjadi pendengar pasif. Dengan demikian, strategi guru merupakan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih efektif guna menghidupkan suasana kelas dan meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif.

b. Unsur-unsur Strategi Guru

Menurut Newman dan Logan terdapat beberapa unsur strategi dalam setiap usaha yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan melakukan spesifikasi dalam menentukan hasil dan sasaran yang harus dicapai dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik.
2. Menentukan pendekatan yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Merancang langkah-langkah dari awal hingga tujuan tercapai, termasuk memilih metode dan prosedur pembelajaran.
4. Menentukan tolak ukur atau standar nilai keberhasilan.¹⁰

c. Komponen-komponen Strategi Guru

Menurut Dick dan Carey bahwa terdapat setidaknya 5 komponen strategi guru dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan:

1. Kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan kegiatan pendahuluan, pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan dan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta didik yang akan diberikan oleh guru dengan melakukan apersepsi. Kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan penutup yakni dengan menyimpulkan apa yang telah disampaikan dan melakukan penilaian.
2. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan memperhatikan urutan, ruang lingkup dan jenis materi yang akan dipelajari dan juga materi tersebut mengacu pada silabus dan RPP/modul ajar.
3. Partisipasi peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat berlatih dan mempraktikan

¹⁰Moh. Badrih, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 3.

materi yang telah disampaikan kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap perilaku peserta didik.

4. Tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik setelah menerima materi pembelajaran agar dapat diketahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.
5. Kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan dalam bentuk remedial, pemberian tugas atau pengayaan.¹¹

Komponen-komponen tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan mengingat strategi pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Macam-macam Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terdapat beberapa strategi guru yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran diferensiasi

Strategi pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan perbedaan individu peserta didik, baik dari segi kemampuan minat, maupun gaya belajar. Dalam penerapannya, guru dapat menyesuaikan materi, metode dan hasil belajar agar selaras dengan karakter setia peserta didik. Contohnya, peserta didik memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah menyerap informasi melalui gambar, sedangkan peserta didik kinestetik lebih efektif belajar melalui kegiatan praktik langsung. Pendekatan ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung kebutuhan peserta didik.

2. Penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan

Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang paling efektif. Guru harus bersikap fleksibel dalam memilih pendekatan, seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis proyek. Penyesuaian ini memungkinkan guru untuk mendukung peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

3. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung dalam memperjelas materi yang disampaikan. Penggunaan media seperti visual, audio, audiovisual, serta teknologi digital dapat menjadikan proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar. Selain itu, media turut berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

¹¹Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5-9.

4. Pemberian tugas terstruktur

Pemberian tugas yang terencana dan disusun secara bertahap memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang lebih terstruktur. Tugas-tugas tersebut perlu dirancang dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap dan dilengkapi dengan petunjuk yang jelas. Pendekatan ini membantu mencegah peserta didik merasa terbebani sekaligus memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara perlahan dan bertahap.

5. Pendekatan individual

Pendekatan individual memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, pendekatan ini menjadi salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan manfaat pendekatan individual saat menentukan metode pengajaran. Penerapan pendekatan ini juga sebaiknya dilakukan dalam interaksi guru dengan peserta didik di kelas. Dengan pendekatan individual, kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diatasi lebih efektif, meskipun pada situasi tertentu pendekatan kelompok tetap diperlukan.

6. Kerjasama dengan orang tua

Kolaborasi dengan orang tua memegang peranan penting dalam menunjang proses belajar peserta didik. Guru dapat membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang peserta didik, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi terbaik untuk memberikan dukungan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah, misalnya dengan memberikan informasi terkait tugas proyek, dapat memperkuat dukungan terhadap peserta didik. Bentuk kerjasama ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

7. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor kunci yang mendorong peserta didik untuk terus berupaya dalam proses belajar. Guru dapat membangkitkan motivasi melalui pemberian pujian, penghargaan, atau dengan membagikan kisah inspiratif yang sesuai dengan situasi peserta didik. Selain itu, guru juga perlu menanamkan nilai-nilai positif seperti semangat juang dan rasa percaya diri. Motivasi yang diberikan dengan tepat dapat memperkuat keyakinan diri peserta didik dan meningkatkan semangat mereka dalam menghadapi berbagai tantangan belajar.¹²

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya, kesulitan yang dimaksud adalah sulitnya menerima materi yang didapat dalam proses pembelajaran, sedangkan belajar adalah proses perubahan

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 55.

tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan, seseorang dikatakan belajar setelah ia mendapatkan hasil yakni terjadi perubahan tingkah laku misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.¹³

Menurut Cahyono dalam Hafsemi Rapsanjani, Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran yang ditansdai dengan hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Selain itu menurut utami, bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan yang terjadi pada peserta didik yang kurang mampu menghadapi tuntutan yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses dan hasil menjadi tidak memuaskan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana seseorang mengalami hambatan dalam belajar untuk memahami dan menyerap suatu materi yang diajarkan. Penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

b. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman Mulyono ada 4 klasifikasi kesulitan belajar peserta didik yaitu:

1. Kesulitan dalam aspek kognitif, yaitu hambatan yang dialami siswa dalam memahami konsep, prinsip, atau isi pelajaran. Kesulitan ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengerti materi atau menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya.
2. Kesulitan dalam keterampilan akademik, yaitu kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas atau soal, baik secara lisan maupun tulisan. Hambatan ini bisa muncul karena kurangnya latihan, ketidaktepatan penggunaan strategi belajar, atau lemahnya daya ingat siswa.
3. Kesulitan dalam aspek motivasional, yaitu rendahnya semangat, minat, dan dorongan internal siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang memiliki kesulitan ini biasanya cepat bosan, pasif di kelas, dan kurang berusaha dalam memahami pelajaran.

¹³Munirah, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar" *Jurnal Prndidikan Agama Islam* 3, no 2 (2018): 120.

¹⁴Hafsemi Rapsanjani, et.,eds., "Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar" *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no 1 (2023): 78.

4. Kesulitan dalam aspek emosional, yaitu hambatan yang bersumber dari kondisi perasaan siswa seperti cemas, takut, mudah marah, atau tidak percaya diri. Faktor emosional ini dapat mengganggu konsentrasi dan berdampak pada penurunan prestasi belajar.¹⁵

c. *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar*

Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut.
 - a) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, kemampuan dasar (intelegensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.
 - b) Kurangnya bakat untuk situasi belajar tertentu, sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu.
 - c) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, misalnya kesedihan.
 - d) Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
2. Faktor eksternal yang terdapat dari luar diri peserta didik antara lain sebagai berikut:
 - a) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti: cara mengajar, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang

¹⁵Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 15-21.

tepat, ruang belajar yang tidak nyaman, situasi sosial sekolah yang kurang mendukung dan sebagainya.

- b) Faktor keluarga seperti, rumah tangga yang kacau, kurangnya perhatian orang tua, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan dan lain sebagainya.
- c) Faktor lingkungan sosial mengganggu kegiatan belajar peserta didik seperti, pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan bacaan, permainan elektronik dan sebagainya.¹⁶

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, yakni kondisi lingkungan sekitar.
- 3) Faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara peserta didik dalam belajar, termasuk strategi dan metode yang digunakan untuk memahami materi pembelajaran.¹⁷

d. *Ciri-Ciri Kesulitan Belajar*

Adapun ciri-ciri adanya kesulitan belajar pada peserta didik dapat dilihat dari beberapa petunjuk, antara lain:

- 1. Prestasi belajar yang diraih tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan, Meskipun peserta didik sudah berusaha keras, nilai yang diperoleh tetap rendah.

¹⁶Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 30 .

¹⁷Mujhirul Iman, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 13.

2. Menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan rata-rata yang dicapai oleh peserta didik yang lain.
3. Lambat dalam menyelesaikan tugas belajar, sering tertinggal dibandingkan teman-temannya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi, melainkan kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor-faktor fisiologi, psikologi, sarana dan prasarana yang menunjang belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan tempat belajarnya.

e. Dampak Kesulitan Belajar

Ketika menghadapi kesulitan belajar, kita tentu akan mencari solusi untuk mengatasinya, jika kesulitan tersebut dibiarkan tanpa penanganan, hal itu dapat menimbulkan dampak yang berpotensi terus menerus. Menurut Subini, bahwa dampak dari kesulitan belajar diantaranya:

1. Mengganggu kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Membuat anak merasa dirinya bodoh, lambat, berbeda atau tertinggal.
3. Mengganggu rasa percaya diri anak, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya.
4. Keluarga menjadi kurang harmonis, kedua orang tua saling menyalahkan terkait penyebab anak mengalami kesulitan belajar.¹⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, kita perlu mengetahui lebih dulu pengertian dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 246.

¹⁹Siti Urbayatun, et al., eds., *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak* (Yogyakarta: K- Media, 2019), 12-13.

dan terencana untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.²⁰

Pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, etika kepada peserta didik, pendidikan ini mengajarkan tentang Aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (interaksi sosial). Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menurut Zakiah Drajat, yang dikutip oleh Nino Idriyanto pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mendidik peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam mendidik peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam, yaitu:

²⁰Abd Rahman BP, et.,eds., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no 1 (2022): 2.

²¹Siti Khopipatu Saliha, Astuti Darmayanti, dan Yadi Fahmi Arifuddin, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no 1 (2024): 37.

²²Nino Idriyanto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020),4.

1. Mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membentuk akhlak mulia peserta didik semaksimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam keluarga.
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai panduan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Memperbaiki kekeliruan dan kelemahan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama secara menyeluruh, baik yang berkaitan dengan dunia nyata maupun yang bersifat spritual.²³

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Heri Gunawan, tujuan pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam di sekolah yang dilalui dan dialami peserta didik mulai dari tahap kognitif, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran serta nilai-nilai Islam, dan pada tahap afektif, dimana ajaran dan nilai-nilai tersebut diinternalisasi ke dalam diri peserta didik melalui keyakinan dan penghayatan, selanjutnya pada tahap psikomotorik, peserta didik diharapkan mampu menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah

²³Muh Haris Zubaidillah, et al., eds., "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, dan SMA" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 no 1, (2019): 4.

tertanam dalam diri mereka. Proses ini bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²⁴

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Skaran dalam sugiyono bahwa berpikir merupakan sebuah model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam menghadapi suatu masalah.²⁵ Dengan menggunakan kerangka pemikiran, seorang penulis dapat menguji hubungan antar variabel yang berbeda, sehingga ia dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan telaah literatur, berikut adalah gambaran kerangka pemikiran yang diusulkan:



²⁴Maherlina Muna Ayuhana, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia (Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994,2004,2006,2013)" *Jurnal Tarbawi* 12, no 2 (2015): 173.

²⁵Sugiyono, *Metode Penulis Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini akan terarah jika didasari dengan pendekatan dan desain penelitian yang tepat.

1) Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹

2) Desain penelitian

Sukardi dalam pandangannya, desain penelitian dapat diartikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian.²

Pandangan tersebut menjelaskan, bahwa proses desain penelitian berawal dari ide dan perencanaan struktur kebutuhan yang perlu dipersiapkan sampai akhirnya memperoleh hasil dalam penelitian ini. Penulis bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2020), 7.

²Sukardi, *Penelitian Kualitatif – Naturalistik dalam pendidikan*, (Jogjakarta: usaha keluarga 2004, 183.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian ini akan dilakukan. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SDN Inpres Silae, Jl. Munif Rahman I, Silae. Kecamatan Ulujadi, kota palu. Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tantangan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Siswa disana juga memiliki keberagaman yang mempengaruhi proses dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini.

C. Kehadiran peneliti

Penelitian kualitatif sangat dibutuhkan kehadiran peneliti di lapangan demi terarahnya suatu penelitian. Dimana peneliti bertindak sebagai perencanaan penelitian, pengelola, menganalisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles:

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, Karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.¹

Secara umum, kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini, karena mereka perlu menghabiskan waktu yang cukup lama dengan subjek penelitian dan sering kali harus mengunjungi lokasi penelitian beberapa kali jika data yang di peroleh belum memadai. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan pengamatan

¹Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 75.

atau observasi langsung di tempat penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, penelitian tidak dapat dianggap ilmiah jika tidak didukung oleh data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, dalam memilih informan penulis menggunakan teknik *purposive sumpling*, yaitu dengan sengaja memilih orang-orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti, data yang dimaksud disini adalah informasi, dan terdapat dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data premier

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.² Sumber data yang digunakan berasal dari individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian ini, Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dengan para informan tentang analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres silae.

a) Kepala Sekolah

b) Guru Pendidikan Agama Islam kelas III (Tiga)

c) Peserta didik kelas III (Tiga)

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³ Data

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 410.

³Ibid, 410.

sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data utama melalui kata-kata dan tindakan ini sangat sesuai dengan sasaran penelitian. Untuk memperoleh data terkait masalah yang akan diteliti tentunya membutuhkan uraian-uraian lisan dari para informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁵ Dalam memperoleh data, penulis turun langsung di lokasi penelitian dengan membawa pedoman observasi.

Objek penelitian dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik dari sebuah kesimpulan untuk memperoleh data secara lebih terarah.⁶ Objek penelitian yang akan diamati sebagai berikut:

- a) Bentuk kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di SDN Inpres Silae.
- b) Proses Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae.

⁴Ibid.,409.

⁵Hardani, dkk. *Metode Penelitian & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), 125.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 38.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menunjukkan penulis sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai.⁷

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait data yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, dengan demikian, subjek dalam penelitian ini ada 5 (lima) yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam kelas III (Tiga) dan 3 (Tiga) Peserta didik kelas III (Tiga).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya momental dari seseorang.⁸ Dokumentasi bisa dijadikan sebagai bukti-bukti tertulis yang akan dijadikan sebagai dukungan bagi penelitian ini, dokumen yang akan digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di SDN Inpres Silae dan dokumentasi saat berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah pada saat observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan mengelola data ke dalam kategori serta menjabarkan ke dalam unit-unit yang kemudian memilih mana yang akan dijadikan sebagai data.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

⁷Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Depok Rajawali Pers PT. Grafindo Persada, 2019), 110.

⁸Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-dasar penelitian pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2021), 105.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 435.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.¹⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan juga mempermudah peneliti mencari tambahan data yang diperlukan.

Pada tahap ini penulis menyaring dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setiap informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sementara data yang sesuai rumusan masalah di kelompokkan berdasarkan kategori bentuk kesulitan belajar dan strategi yang diterapkan oleh guru.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.¹¹ Dengan adanya penyajian data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penyajian data ini penulis berusaha menyusun data yang relevan.

3. Verifikasi data

Dalam kegiatan memverifikasi, merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah disusun kemudian dibandingkan dengan satu sama lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

¹⁰Ibid, 440.

¹¹Ibid, 442.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penulis menggunakan dua cara, yaitu triangulasi dan ketekunan pengamatan.

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹²

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, penulis mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam triangulasi sumber, penulis mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti kemudian memutuskan pada hal-hal tersebut secara rinci dan sistematis. Konteks penelitian ini melakukan pengamatan yang lebih teliti secara berkesinambungan terhadap apa yang terjadi di lapangan dan sumber-sumber data yang relevan.

Penulis berupaya menjaga ketekunan dalam pengumpulan dan pengelolaan data. Pen melakukan observasi secara langsung dan berulang di kelas, melakukan wawancara dengan narasumber utama lebih dari satu kali, serta mencatat seluruh data.

¹²Ibid, 431.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Inpres Silae

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Inpres Silae

SDN Inpres Silae merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini beralamat di Jalan Munif Rahman I, Kelurahan Silae, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, dengan kode pos 94227. SDN Inpres Silae berdiri pada tanggal 1 Januari 1970, berawal dari program pemerintah dalam rangka pemerataan akses pendidikan dasar di berbagai wilayah, khususnya di daerah pesisir Kota Palu. Keberadaan sekolah ini diinisiasi oleh tokoh masyarakat setempat bersama pemerintah daerah, dengan tujuan memberikan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu kepada anak-anak di wilayah Silae dan sekitarnya.

Sejak berdirinya, SDN Inpres Silae telah menjadi salah satu pusat pendidikan dasar di Kecamatan Ulujadi. Sekolah ini berstatus negeri dan terdaftar dalam Sistem Pendidikan Nasional, serta telah memperoleh akreditasi “B” berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 49/BAP-S/M/LL/IX/2015 tertanggal 16 September 2015. Dalam Perjalanannya, SDN Inpres Silae telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, yang masing-masing berkontribusi terhadap perkembangan mutu pendidikan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Adapun nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Sekolah di SDN Inpres Silae mulai dari awal berdirinya sekolah hingga saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut yaitu:

Tabel 4.1
Masa Periode Kepala SDN Inpres Silae

No	Nama	Masa Jabatan	Ket
1	H. Norma, S.Pd	2002 – 2007	Tidak Aktif
2	H. Saenal, S.Sos., M.Pd	2007 – 2015	Tidak Aktif
3	Masria Maslan, S.Pd	2015 – 2017	Tidak Aktif
4	Hironimus Lontoh, S.Pd.,MM	2017 – 2022	Tidak Aktif
5	Engelin Tumetel, S.Pd	2022 – 2023	Tidak Aktif
6	Dadang Rahman Sidiq, S.Pd.,M.Pd	2023 s/d Sekarang	Aktif

Sumber Data: *Dokumen SDN Inpres Silae*

2. Profil SDN Inpres Silae

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN Inpres Silae
- 2) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 4020371
- 3) Jalan : Munif Rahman I
- 4) Kelurahan : Silae
- 5) Kecamatan : Ulujadi
- 6) Kota : Palu
- 7) Provinsi : Sulawesi Tengah
- 8) Kode Pos : 94427
- 9) Telepon : (0451) 460019
- 10) Email : sdninpressilae1@gmail.com
- 11) Tahun Berdiri : 1970
- 12) Status Sekolah : Negeri
- 13) Akreditasi Sekolah : B (SK Nomor 49/BAP-S/M/LL\IX/2015)

- 14) Waktu Penyelenggara : Pagi
 15) Luas Tanah : 6.000 M2

3. Letak Geografis SDN Inpres Silae

SDN Inpres Silae terletak di wilayah pesisir barat kota palu yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Adapun batasan-batasan wilayah sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pesisir/laut.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan dan fasilitas umum.

Letak sekolah yang strategis memudahkan akses bagi peserta didik, baik yang berjalan kaki maupun yang menggunakan kendaraan. Lingkungan sekolah yang cukup asri dengan pepohonan juga mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman.

4. Visi dan Misi SDN Inpres Silae

- a. Visi SDN Inpres Silae

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan peduli lingkungan”

Indikatornya:

- 1) Mewujudkan siswa yang berakarakter mulia, taat beribadah dan mensyukuri karunia Tuhan.
- 2) Mewujudkan siswa kreatif berlandaskan pola pikir kritis dan logis.
- 3) Mewujudkan siswa suka bekerja sama dan berkomunikasi yang efektif dalam rangka keberagaman.
- 4) Mewujudkan siswa tangguh, disiplin, percaya diri dan tidak lekas putus asa.

- 5) Menumbuhkan budaya bersih dan berwawasan lingkungan dalam mendukung kualitas belajar siswa di sekolah.

b. Misi SDN Inpres Silae

Misi SDN Inpres Silae dibuat dalam rangka pencapaian visi yang berfokus terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan siswa yang berakarakter mulia, taat beribadah dan mensyukuri karunia Tuhan.
- 2) Mewujudkan siswa kreatif berlandaskan pola pikir kritis dan logis.
- 3) Mewujudkan siswa suka bekerja sama dan berkomunikasi yang efektif dalam rangka keberagaman.
- 4) Mewujudkan siswa tangguh, disiplin, percaya diri dan tidak lekas putus asa.
- 5) Menumbuhkan budaya bersih dan berwawasan lingkungan dalam mendukung kualitas belajar siswa di sekolah.

5. Tujuan SDN Inpres Silae

- a) Tujuan jangka pendek (1 tahun ke depan)
- b) Tujuan jangka menengah (2 - 3 tahun)
- c) Tujuan jangka panjang (4 tahun ke depan)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Inpres Silae

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, papan tulis, bangku, meja, buku, dan alat peraga. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti ruang guru, perpustakaan, lapangan, mushalla. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan

prasarana yang memadai akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah.

SDN Inpres Silae merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Sekolah ini memiliki berbagai sarana dan prasarana yang cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Dari segi ruang belajar, sekolah memiliki ruang kelas yang memadai untuk menampung seluruh peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas VI. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi guru, serta bangku siswa. Walaupun sebagian bangku ada yang sudah mulai rusak akibat usia pemakaian, namun secara umum masih layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain ruang kelas, sekolah juga memiliki ruang guru yang digunakan sebagai tempat beristirahat dan berdiskusi antar pendidik, serta ruang kepala sekolah yang menjadi pusat kegiatan administrasi dan pengelolaan sekolah. Untuk mendukung kegiatan literasi, sekolah menyediakan perpustakaan yang berisi koleksi buku bacaan, baik buku pelajaran maupun bacaan umum. Namun demikian, ketersediaan buku-buku pendidikan agama Islam di perpustakaan masih sangat terbatas, sehingga guru PAI sering kali harus menambahkan bahan ajar lain di luar buku perpustakaan.

Sarana yang sangat penting di SDN Inpres Silae adalah mushalla. Mushalla ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah sehari-hari, tetapi juga menjadi sarana praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi fiqih seperti wudhu dan shalat. Kehadiran mushalla sangat membantu guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran praktik secara langsung, sehingga siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan materi ibadah dengan baik.

Di samping itu, sekolah juga memiliki fasilitas sanitasi berupa kamar mandi/WC untuk guru maupun peserta didik serta tempat wudhu. Walaupun

jumlahnya masih terbatas, keberadaan fasilitas ini sangat membantu, terutama ketika siswa melaksanakan praktik ibadah. Dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI juga memanfaatkan berbagai media sederhana seperti papan tulis, buku ajar, kartu huruf hijaiyah, gambar, dan poster tata cara shalat. Media-media tersebut terbukti membantu peserta didik, khususnya yang mengalami kesulitan belajar, agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana di SDN Inpres Silae dapat dikatakan cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, terutama penambahan koleksi buku pendidikan agama Islam di perpustakaan serta pengadaan media pembelajaran modern yang lebih bervariasi. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana tersebut, guru akan lebih mudah dalam menerapkan strategi pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

7. Keadaan Guru di SDN Inpres Silae

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Keberadaan guru sangat menentukan arah, kualitas, serta keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang memberikan arahan dalam perkembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan peserta didik.

Keadaan guru di SDN Inpres Silae pada umumnya telah memenuhi standar kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan. Mayoritas guru telah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Hal ini tentu menjadi modal penting dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Selain itu, guru-guru di sekolah ini memiliki pengalaman mengajar yang cukup sehingga mampu memahami karakteristik peserta didik. Dengan pengalaman tersebut, guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik. Keberadaan guru juga senantiasa dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam praktiknya, guru di sekolah tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga menjadi pembimbing yang memperhatikan kesulitan belajar peserta didik. Guru dituntut untuk selalu inovatif, kreatif, dan sabar dalam menghadapi perbedaan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, keadaan guru yang berkualitas akan sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar dan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Berikut ini adalah tabel tenaga pendidik di SDN Inpres Silae.

Tabel 4.1
Keadaan pendidik SDN Inpres Silae

No	Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Tahun Sertifikasi
1	Dadang Rahman Sidiq, S.Pd., M.Pd	PNS	S2	PENDIDIKAN SAINS SD	2012
2	Roslina Ts, S.Pd	PNS	S1	PGSD	2012
3	Ardiansyah, S.Pd	PNS	S1	PJKR	2012
4	Resnik Mawan, S.Pd	PNS	S1	PJKR	2018
5	Dra. Sri Utari Sadimin	PNS	S1	USHULUDIN	2013
6	Hilmiyah Marjuah. Za, S.Pd.I	PNS	S1	TARBIYAH	-
7	Nurhasanah, S.Pd	PNS	S1	PGSD	-
8	Irmawati H. Baculu, A.Ma.Pd	PNS	S1	PGSD	-
9	Rusman, S.Pd	PNS	S1	PGSD	-
10	Hindun Subetan, S.Pd	PPPK	S1	PGSD	-

11	Nurliah, S.Pd	PPPK	S1	P. BIOLOGI	2023
12	Susana, S.Pd	PPPK	S1	PGSD	-
13	Ibnu Fairuz Marupey, S.Pd, Gr.	PPPK	S1	PGSD	2023
14	Burhanuddin, S.Pd.I	PPPK	S1	TARBIYAH	2012
15	Dinusrani, S.S	PPPK	S1	SASTRA BAHASA	-

Sumber data: *Dokumen SDN Inpres Silae Tahun 2024*

8. Keadaan Peserta didik di SDN Inpres Silae

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan. Mereka adalah individu yang sedang berada dalam tahap perkembangan baik secara fisik, mental, maupun sosial, sehingga membutuhkan bimbingan, arahan, dan pembinaan dari guru maupun lingkungan sekolah. Keadaan peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena setiap anak memiliki potensi, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda-beda.

Secara umum, peserta didik berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan perhatian khusus. Dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan kecepatan dan cara yang sama. Ada sebagian siswa yang dapat menangkap pelajaran dengan cepat, namun ada pula yang mengalami kesulitan belajar. Perbedaan inilah yang menuntut guru untuk mampu menyesuaikan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran agar semua peserta didik dapat berkembang sesuai kemampuannya.

Selain itu, peserta didik juga memiliki latar belakang yang beragam baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan keluarga. Hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi, minat, serta semangat mereka dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, keadaan peserta didik yang beragam menuntut adanya perhatian, bimbingan, serta strategi khusus dari guru. Upaya ini penting agar semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, sekaligus terbentuknya pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Tabel 4.2
Keadaan Peserta didik SDN Inpres Silae Tahun 2023/2024

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas 1	20	27	47
2	Kelas 2	24	19	43
3	Kelas 3	13	14	27
4	Kelas 4	23	15	38
5	Kelas 5	22	20	42
6	Kelas 6	30	24	54
	Total	132	119	215

Sumber Data: *Dokumen SDN Inpres Silae Tahun 2024*

Berdasarkan tabel di atas, data jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang memungkinkan dalam pembagian kelas heterogen. Selain itu, jumlah siswa yang besar memungkinkan sekolah untuk melakukan pengelolaan terhadap siswa yang berkaitan dengan program-program pembimbingan terhadap peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan, diperoleh data bahwa 90% peserta didik pada SDN Inpres Silae berasal dari zona letak sekolah. Sedangkan 10% peserta didik berasal dari mengikuti orang tua dengan alasan pekerjaan.

B. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae

Pada proses pembelajaran, tidak semua peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan lancar. Setiap anak memiliki perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar yang memengaruhi hasil belajarnya. Perbedaan tersebut seringkali menimbulkan berbagai bentuk kesulitan belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini juga ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae, di mana sebagian peserta didik menghadapi hambatan dalam memahami materi yang disampaikan guru.

1. Kesulitan memahami konsep

Kesulitan memahami konsep merupakan salah satu hambatan utama yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae. Dalam teori belajar, pemahaman konsep berarti kemampuan peserta didik untuk menangkap makna, ide pokok, atau inti dari suatu materi pelajaran yang dipelajari. Pemahaman ini tidak sekadar menghafal definisi, melainkan juga mencakup kemampuan mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata sehari-hari. Namun pada kenyataannya, tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep yang abstrak, terutama dalam mata pelajaran PAI yang banyak memuat ajaran keimanan, akhlak, dan hukum ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, terungkap bahwa sebagian peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti rukun iman, sifat wajib dan mustahil bagi Allah, serta makna akhlak terpuji dan tercela. Guru menyampaikan:

Anak-anak ada yang cepat paham, tapi banyak juga yang butuh penjelasan berulang-ulang. Kalau materinya abstrak seperti iman kepada malaikat atau

rukun iman, mereka cepat bosan. Saya harus memberi contoh yang dekat dengan kehidupan mereka supaya mereka lebih mengerti.¹

Selain itu, guru juga menambahkan bahwa perbedaan tingkat kemampuan peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman konsep. Ada peserta didik yang mampu menangkap penjelasan guru hanya dengan sekali mendengar, sementara sebagian lainnya memerlukan pengulangan berulang kali. Guru menuturkan:

Kalau kita jelaskan sekali, anak-anak yang pandai cepat paham. Tapi untuk anak yang kemampuan belajarnya rendah, harus diulang-ulang. Kalau tidak, mereka akan tertinggal dan akhirnya malas memperhatikan.²

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik yang mengaku lebih mudah mengerti ketika guru memberikan contoh nyata.

“Kalau cuma dijelaskan saya susah mengerti kak, tapi kalau ada cerita atau gambar, saya bisa paham”.³

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, sebagian peserta didik tampak antusias, namun ada pula peserta didik yang terlihat kurang fokus. Misalnya, saat guru menjelaskan materi tentang rukun iman, beberapa peserta didik mengalihkan perhatian dengan berbicara dengan temannya, sedangkan peserta didik lain hanya menunduk tanpa mencatat. Guru kemudian berusaha mengatasi hal ini dengan mengaitkan materi dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menjelaskan tentang iman kepada malaikat dengan menyebutkan peran malaikat pencatat amal yang dekat dengan kehidupan siswa. Upaya ini cukup berhasil menarik kembali perhatian peserta didik.⁴

¹Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025.

²Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025.

³Hatifah, Peserta Didik SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 13 Juni 2025.

⁴Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

Selain itu, guru juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami konsep yang diajarkan. Namun, dari hasil pengamatan, hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawab dengan lancar. Peserta didik lainnya menjawab dengan ragu-ragu, bahkan ada yang diam ketika ditunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum benar-benar memahami konsep yang dipelajari, dan cenderung hanya menghafal tanpa memahami makna yang sebenarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan memahami konsep dalam pembelajaran PAI di SDN Inpres Silae disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sifat materi PAI yang abstrak, perbedaan kemampuan kognitif antar peserta didik, serta rendahnya konsentrasi sebagian peserta didik saat proses belajar berlangsung. Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan strategi pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga benar-benar memahami dan mampu menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kesulitan mengerjakan soal

Selain kesulitan dalam memahami konsep, peserta didik di SDN Inpres Silae juga mengalami hambatan ketika diberikan latihan soal. Dalam teori belajar, kemampuan mengerjakan soal merupakan salah satu indikator pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik yang mampu mengerjakan soal dengan baik menunjukkan bahwa ia memahami konsep, sedangkan peserta didik yang masih kesulitan menandakan adanya hambatan baik dari segi pemahaman, keterampilan berpikir, maupun kebiasaan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, terungkap bahwa sebagian peserta didik hanya mampu mengerjakan soal-soal sederhana, terutama yang bersifat hafalan atau pilihan ganda. Namun ketika diberikan soal berbentuk uraian

yang menuntut kemampuan menjelaskan dengan bahasa sendiri, banyak peserta didik mengalami kesulitan. Guru PAI menyampaikan:

Kalau soal pilihan ganda, anak-anak lebih mudah. Tapi kalau soal uraian, mereka sering bingung mau menulis apa. Kadang jawabannya hanya satu atau dua kalimat, padahal penjelasannya seharusnya panjang.⁵

Selain itu, guru PAI juga mengungkapkan bahwa terdapat peserta didik yang kurang berusaha menyusun jawaban sendiri, melainkan cenderung menyalin jawaban dari temannya. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dan keterampilan dalam mengekspresikan pemahaman melalui tulisan. Guru menuturkan:

Ada anak yang tidak mau mencoba dulu, malah langsung mencontek jawaban teman. Padahal mereka sebenarnya tahu jawabannya, hanya malas menyusun kalimat.⁶

Pernyataan guru tersebut sejalan dengan pernyataan peserta didik yang juga mengaku kesulitan menghadapi soal panjang. Peserta didik menyampaikan bahwa mereka lebih mudah mengerjakan soal pilihan ganda dibandingkan dengan soal uraian yang membutuhkan penjelasan lebih detail.

“Kalau soal panjang saya bingung mau jawab apa, kalau soal pilihan ganda lebih gampang”.⁷

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru memberikan latihan soal pada materi fiqih, terlihat bahwa sebagian peserta didik terburu-buru mengumpulkan jawaban meskipun belum selesai dikerjakan dengan baik. Ada pula yang menunggu guru menuliskan contoh jawaban di papan tulis sebelum mengisi lembar latihan, bahkan beberapa peserta didik hanya menyalin jawaban dari temannya. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan jawaban berdasarkan pemahaman pribadi.

⁵Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025.

⁶Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025.

⁷Alwi, Peserta Didik SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 10 Juni 2025.

Kesulitan mengerjakan soal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara mendalam, kurangnya latihan menyusun jawaban uraian, serta rendahnya rasa percaya diri. Akibatnya, banyak peserta didik hanya mampu menjawab soal yang bersifat hafalan, namun kesulitan ketika harus mengerjakan soal yang menuntut penjelasan analitis dengan kalimat sendiri.⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan mengerjakan soal merupakan salah satu hambatan utama peserta didik dalam pembelajaran PAI di SDN Inpres Silae. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih sering memberikan latihan soal yang bervariasi, membimbing peserta didik dalam menyusun jawaban, serta menumbuhkan rasa percaya diri agar peserta didik mampu mengekspresikan pemahamannya secara tertulis.

3. Kurang motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif, bersemangat, dan berusaha memahami materi pelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang motivasinya rendah akan menunjukkan sikap acuh, mudah bosan, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat ketika pelajaran berlangsung di jam terakhir atau pada saat materi dirasa sulit. Guru menyampaikan:

⁸Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

Kalau jam terakhir, anak-anak sering sudah capek, ada yang malas menulis, ada juga yang hanya main-main. Jadi kalau kita tidak kreatif memberi semangat, mereka gampang sekali tidak fokus.⁹

Guru juga menambahkan bahwa kurangnya motivasi belajar sebagian peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan mereka yang tidak belajar di rumah. Beberapa peserta didik hanya mengandalkan penjelasan guru di sekolah tanpa berusaha mengulang kembali pelajaran. Guru menuturkan:

Ada anak-anak yang kalau ditanya ulang materi sebelumnya, mereka tidak ingat. Rupanya memang tidak pernah belajar lagi di rumah. Jadi saat pelajaran, mereka cepat bosan karena merasa materinya sulit.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PAI, terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif. Mereka hanya menulis ketika diminta oleh guru dan jarang mengajukan pertanyaan, meskipun terlihat belum memahami materi. Selain itu, ada peserta didik yang lebih sering bercanda dengan teman sebangku daripada memperhatikan penjelasan guru. Situasi ini menunjukkan adanya kurangnya motivasi belajar yang berpengaruh pada partisipasi mereka di kelas.

Kesulitan belajar berupa kurangnya motivasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi fisik peserta didik yang lelah, kebiasaan belajar yang rendah di rumah, serta kurangnya dorongan dari lingkungan, baik keluarga maupun teman sebaya. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan cenderung tertinggal dibandingkan teman-temannya.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi menjadi salah satu bentuk kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar

⁹Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025.

¹⁰Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025.

¹¹Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

melalui berbagai cara, seperti memberikan dorongan, penghargaan, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

4. Masalah emosional

Selain kesulitan memahami konsep, mengerjakan soal, dan kurang motivasi, sebagian peserta didik di SDN Inpres Silae juga mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor emosional. Emosi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang emosinya stabil akan lebih mudah berkonsentrasi, sedangkan peserta didik yang memiliki masalah emosional seperti rasa cemas, minder, mudah tersinggung, atau takut salah akan sulit mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami hambatan belajar karena faktor emosional. Guru menyampaikan:

Ada anak-anak yang kalau dipanggil ke depan untuk menjawab pertanyaan malah diam, tidak mau bicara. Mereka minder kalau jawabannya salah. Jadi lebih banyak diam, meskipun sebenarnya mereka tahu.¹²

Guru juga menuturkan bahwa ada peserta didik yang mudah tersinggung ketika ditegur, sehingga enggan melanjutkan aktivitas belajar. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa faktor emosional dapat memengaruhi sikap peserta didik terhadap pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik yang mengaku malu jika harus bertanya langsung di kelas. Peserta didik menyampaikan:

“Kalau tidak mengerti, saya tanya teman atau ibu guru, kadang saya malu, tapi kalau ibu guru panggil saya jadi berani tanya”.¹³

¹²Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025

¹³Muhammad Abhizar, Peserta Didik SDN Inpres Silae, 13 Juni 2025.

Hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang tampak tidak percaya diri. Misalnya, ketika guru meminta salah satu peserta didik membacakan doa atau menjawab pertanyaan, peserta didik tersebut hanya terdiam atau berbicara dengan suara yang sangat pelan. Bahkan ada yang langsung menunduk dan enggan berbicara sama sekali. Sikap minder ini menyebabkan mereka kurang berpartisipasi aktif di kelas.

Masalah emosional yang dialami peserta didik ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, pengalaman belajar sebelumnya, serta interaksi dengan teman sebaya. Peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari lingkungan cenderung lebih mudah merasa cemas atau takut salah. Hal ini berdampak pada keaktifan mereka di kelas yang menjadi rendah.¹⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah emosional merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih peka terhadap kondisi emosional peserta didik dengan memberikan dukungan, dorongan, serta membangun suasana belajar yang nyaman agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

C. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena menentukan bagaimana kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif. Strategi pada dasarnya adalah serangkaian langkah yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang berisi

¹⁴Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tidak sekedar metode atau teknik, melainkan mencakup keseluruhan perencanaan yang disusun secara sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae juga tidak terlepas dari tantangan. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, peserta didik masih menghadapi berbagai kesulitan belajar, baik dalam memahami konsep, mengerjakan soal, maupun dalam hal motivasi dan kondisi emosional. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat agar kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi.

Dengan menerapkan strategi yang sesuai, guru dapat membantu peserta didik belajar lebih efektif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kelas, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lebih dari itu, strategi guru juga berfungsi sebagai jembatan antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi rutinitas, melainkan pengalaman belajar yang bermakna.

1. Pembelajaran diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk menyesuaikan proses belajar dengan perbedaan kemampuan, kebutuhan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi adalah upaya guru dalam mengakomodasi keragaman peserta didik melalui penyesuaian konten (materi), proses (cara belajar), dan produk (hasil belajar). Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat memberikan layanan yang lebih adil, karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kapasitas dan potensi masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Inpres Silae, pembelajaran diferensiasi diterapkan dengan cara memberikan tingkat kesulitan yang berbeda pada soal atau latihan. Guru menuturkan:

Kemampuan anak-anak itu tidak sama. Ada yang cepat paham, ada juga yang lambat. Jadi kalau ada peserta didik yang cepat selesai, biasanya saya beri soal tambahan, sementara yang masih kesulitan saya dampingi lebih lama supaya tidak tertinggal.¹⁵

Guru juga menambahkan bahwa pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan. Peserta didik yang memiliki pemahaman lebih baik digabungkan dengan yang masih kesulitan, sehingga terjadi interaksi saling membantu. Guru menyampaikan:

Saya membentuk kelompok belajar yang campur, jadi ada anak yang pandai digabung dengan yang masih kurang. Dengan begitu, mereka bisa saling membantu. Yang pintar jadi tidak bosan, dan yang kesulitan bisa belajar dari temannya.¹⁶

Hasil observasi peneliti mengamati bahwa guru memang menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam kegiatan belajar di kelas. Guru memberikan latihan dengan tingkatan soal yang bervariasi. Peserta didik yang sudah menyelesaikan latihan dasar diberi tambahan soal berupa soal cerita yang lebih menantang, sementara peserta didik yang masih kesulitan dibimbing secara individual. Selain itu, guru juga membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dengan komposisi kemampuan yang berbeda. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, karena peserta didik saling berkomunikasi dan membantu satu sama lain.¹⁷

Dengan strategi pembelajaran diferensiasi, guru dapat memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Peserta didik yang

¹⁵Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025

¹⁶Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025

¹⁷Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

berkemampuan tinggi tetap terfasilitasi agar tidak merasa bosan, sementara peserta didik yang mengalami kesulitan tetap mendapat bimbingan sehingga tidak tertinggal. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam mengurangi kesenjangan belajar di kelas dan membuat proses pembelajaran PAI menjadi lebih kondusif.

2. Penyesuaian metode dengan kebutuhan peserta didik

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, sebab setiap metode memiliki karakteristik tersendiri yang dapat disesuaikan dengan tujuan, materi, dan kondisi peserta didik. metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu memilih dan menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Inpres Silae, penyesuaian metode dilakukan karena tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan satu cara saja. Guru menjelaskan:

Kalau hanya ceramah saja, anak-anak cepat bosan. Jadi saya selingi dengan tanya jawab atau diskusi supaya mereka ikut terlibat. Kadang juga saya gunakan metode demonstrasi kalau materinya butuh contoh nyata, misalnya tentang tata cara wudhu atau shalat.¹⁸

Guru menambahkan bahwa penyesuaian metode dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik. Untuk materi yang dianggap sulit, guru lebih banyak menggunakan metode tanya jawab agar bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Sedangkan untuk materi hafalan, guru

¹⁸Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025

menggunakan metode drill atau latihan berulang-ulang agar peserta didik lebih mudah mengingat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa guru tidak terpaku pada satu metode saja. Pada saat pembelajaran PAI berlangsung, guru memulai dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi pokok, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab agar peserta didik dapat aktif mengemukakan pendapat. Selain itu, pada materi tertentu guru mempraktikkan metode demonstrasi, seperti memperagakan gerakan salat dan wudhu, kemudian meminta peserta didik menirukan secara langsung. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena dapat melihat dan mempraktikkan secara konkret.¹⁹

Dengan penyesuaian metode pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi dan menarik. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Strategi ini terbukti mampu membantu peserta didik yang kesulitan belajar, karena guru dapat menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas.

3. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan adanya media, materi pelajaran yang abstrak dapat lebih mudah dipahami karena divisualisasikan dalam bentuk yang konkret.

¹⁹Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Inpres Silae, penggunaan media pembelajaran dilakukan untuk membantu peserta didik memahami materi yang sulit. Guru menyampaikan:

Kalau hanya menjelaskan secara lisan, banyak anak-anak yang tidak paham. Jadi saya sering gunakan buku bergambar, video, atau gambar di papan tulis supaya mereka lebih mudah menangkap materinya.²⁰

Guru juga menambahkan bahwa keterbatasan sarana sekolah tidak menjadi halangan. Ia berusaha memanfaatkan media sederhana yang tersedia agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Misalnya, menggunakan gambar rukun iman, peta konsep, atau bahkan benda nyata di sekitar kelas untuk memperjelas materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa guru memang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Pada saat menjelaskan materi tentang tata cara wudhu, guru membawa ember berisi air dan meminta peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung. Selain itu, guru juga menggunakan gambar di buku paket dan papan tulis untuk memperjelas konsep yang sedang dipelajari. Peserta didik tampak lebih antusias dan aktif ketika guru menggunakan media, dibandingkan saat hanya menggunakan penjelasan lisan.²¹

Dengan penggunaan media pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami materi, terutama yang bersifat abstrak. Media juga dapat menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Oleh karena itu, strategi penggunaan media menjadi salah satu cara efektif yang diterapkan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN Inpres Silae.

²⁰Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025

²¹Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

4. Pemberian Tugas yang Terstruktur

Tugas merupakan salah satu bentuk latihan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk memperdalam pemahaman, melatih keterampilan, dan menumbuhkan tanggung jawab dalam belajar. pemberian tugas adalah suatu cara guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan cara memberikan latihan tertentu, baik dilakukan di sekolah maupun di rumah, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi. Agar lebih efektif, tugas yang diberikan harus terencana, jelas, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga dikenal dengan istilah tugas terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Inpres Silae, pemberian tugas terstruktur dilakukan secara rutin untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru menyampaikan:

Saya biasanya memberi tugas sesuai dengan materi yang baru diajarkan. Tugas itu ada yang dikerjakan di kelas, ada juga yang harus diselesaikan di rumah. Dengan begitu, anak-anak bisa lebih banyak berlatih.²²

Guru menambahkan bahwa pemberian tugas juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Bagi peserta didik yang cepat memahami materi, tugas diberikan dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, sedangkan bagi peserta didik yang masih kesulitan diberikan soal dasar yang lebih sederhana. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa guru terlihat memberikan tugas setelah selesai menjelaskan materi. Tugas tersebut tidak hanya berupa soal tertulis, tetapi juga berupa hafalan doa-doa dan ayat pendek Al-Qur'an yang harus disetorkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru memeriksa hasil tugas dengan teliti dan memberikan umpan balik secara langsung. Peserta didik

²²Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025

yang kurang tepat dalam menjawab diarahkan kembali agar memahami materi dengan benar.²³

Pemberian tugas yang terstruktur terbukti efektif dalam melatih kemandirian belajar peserta didik, memperkuat pemahaman materi, dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang konsisten. Dengan adanya tugas yang jelas dan terarah, peserta didik terdorong untuk mengulang kembali materi di rumah, sehingga kesulitan belajar yang mereka hadapi dapat diminimalisir.

5. Pendekatan Individual

Pendekatan individual adalah salah satu strategi yang dilakukan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pendekatan individual merupakan cara guru memperlakukan peserta didik sebagai pribadi dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, kebutuhan, dan karakter masing-masing. Strategi ini penting karena tidak semua peserta didik mampu belajar dengan cara dan tempo yang sama, sehingga beberapa di antaranya memerlukan bimbingan lebih intensif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Inpres Silae, pendekatan individual dilakukan dengan cara memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Guru menyampaikan:

Kalau ada anak yang kesulitan, saya biasanya dekati dan dampingi langsung. Saya ulangi penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana, supaya dia bisa lebih paham.²⁴

Guru menambahkan bahwa pendekatan individual tidak hanya dilakukan saat pembelajaran di kelas, tetapi juga ketika peserta didik diberi tugas. Jika ada peserta didik yang tampak kesulitan, guru akan membantu mengarahkan langkah-langkah penyelesaiannya.

²³Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

²⁴Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa guru tampak mendekati beberapa peserta didik secara personal ketika mereka mengalami kebingungan. Guru memberikan bimbingan tambahan dengan penuh kesabaran, bahkan terkadang menjelaskan ulang secara berulang-ulang hingga peserta didik mengerti. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran PAI, ketika guru meminta peserta didik membaca doa tertentu, peserta didik yang belum lancar dipanggil secara khusus dan dibimbing perlahan sampai bisa melafalkan dengan benar.²⁵

Dengan strategi pendekatan individual, peserta didik merasa lebih diperhatikan dan tidak minder meskipun mengalami kesulitan belajar. Strategi ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, karena peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memahami materi sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, pendekatan individual terbukti menjadi salah satu strategi efektif guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN Inpres Silae.

6. Kerja sama guru dan orang tua

Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan belajar anak, sehingga keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung pendidikan di sekolah. Guru tidak dapat bekerja sendiri, sebab sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua akan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dengan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Inpres Silae, kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui komunikasi langsung maupun pertemuan rutin. Guru menyampaikan:

²⁵Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

Kalau ada anak yang kesulitan belajar, saya biasanya sampaikan ke orang tuanya. Saya minta supaya di rumah anak itu dibimbing lagi, misalnya diingatkan belajar atau mengulang hafalan.²⁶

Guru menambahkan bahwa orang tua juga diberi laporan perkembangan belajar anaknya, terutama ketika ada penurunan hasil belajar atau peserta didik tampak kurang termotivasi. Dengan demikian, orang tua dapat memahami kondisi anaknya dan ikut serta dalam memberikan dukungan belajar di rumah.

Hal ini sejalan dengan pandangan kepala sekolah SDN Inpres Silae yang mengatakan bahwa:

Guru PAI di sekolah kami selalu berusaha menyesuaikan cara dengan kondisi peserta didik, dengan berbagai variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan. Menurut saya itu langkah yang baik, karena peserta didik apalagi di kelas rendah memang masih butuh bimbingan langsung dan contoh nyata. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik supaya pembiasaan agama tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah.²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa guru berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Misalnya, setelah jam pelajaran selesai, guru memanggil beberapa orang tua untuk membicarakan perkembangan anaknya. Guru memberikan saran agar orang tua mendampingi anak belajar di rumah, membatasi penggunaan gawai, dan memberikan perhatian lebih agar anak tidak mudah kehilangan motivasi belajar.²⁸

Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, kesulitan belajar peserta didik dapat ditangani secara lebih menyeluruh. Guru berperan memberikan bimbingan di sekolah, sedangkan orang tua memperkuatnya di rumah. Strategi ini membuat peserta didik merasa lebih diperhatikan, baik di sekolah maupun di

²⁶Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025

²⁷Bapak Dadang Rahman Sidiq, Kepala Sekolah SDN Inpres Silae, Ruang Kepala Sekolah, 31 Juli 2025.

²⁸Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

rumah, sehingga mereka lebih termotivasi dan terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar.

7. Pemberian motivasi

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan lebih tekun, rajin, dan berusaha keras untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Inpres Silae, pemberian motivasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan pujian, nasihat, maupun penghargaan kecil agar peserta didik lebih bersemangat. Guru menuturkan:

Kalau ada anak yang bisa menjawab dengan benar, saya beri pujian. Kadang juga saya kasih hadiah kecil supaya mereka lebih semangat. Untuk anak yang masih kesulitan, saya beri dorongan dengan mengatakan kalau dia pasti bisa.²⁹

Guru juga menambahkan bahwa motivasi diberikan bukan hanya dalam bentuk kata-kata, tetapi juga melalui pendekatan yang membuat peserta didik merasa dihargai. Dengan begitu, peserta didik yang semula enggan belajar akan lebih percaya diri untuk mencoba kembali.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati bahwa guru tampak sering memberikan motivasi di kelas. Saat ada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan, guru memberikan tepuk tangan bersama-sama dengan teman sekelas. Guru juga terlihat memberikan nasihat ketika ada peserta didik yang kurang bersemangat, dengan mengatakan bahwa belajar agama adalah bekal penting dalam

²⁹Ibu Hilmiyah Marjuah ZA, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN Inpres Silae, Ruang Kelas, 09 Juni 2025

kehidupan. Hal ini membuat peserta didik kembali termotivasi dan berusaha lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.³⁰

Dengan strategi pemberian motivasi, peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, dan terdorong untuk terus berusaha. Motivasi menjadi energi positif yang membantu peserta didik menghadapi kesulitan belajar, sehingga mereka tidak mudah menyerah. Strategi ini juga mampu menumbuhkan suasana kelas yang lebih kondusif, karena peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁰Hasil observasi di SDN Inpres Silae, Kamis, 05 Juni 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae”. Maka dapat disimpulkan dua hal pokok sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bentuk kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae antara lain: kesulitan memahami konsep, kesulitan mengerjakan soal, kurangnya motivasi, serta masalah emosional. Kesulitan ini muncul karena perbedaan kemampuan, kurangnya minat, faktor lingkungan belajar, dan kondisi psikologis peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga guru perlu memberikan perhatian dan penanganan khusus.
2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik antara lain: pembelajaran diferensiasi, penyesuaian metode dengan kebutuhan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, pemberian tugas yang terstruktur, pendekatan individual, kerja sama dengan orang tua, serta pemberian motivasi. Strategi-strategi ini dilaksanakan secara terencana dan fleksibel sesuai kondisi peserta didik. Dengan penerapan strategi tersebut, kesulitan belajar peserta didik dapat diminimalisir, suasana kelas menjadi lebih kondusif, dan hasil belajar peserta didik meningkat secara bertahap.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sekolah perlu terus meningkatkan sarana, prasarana, dan fasilitas penunjang pembelajaran agar strategi guru dapat berjalan lebih optimal. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan atau workshop bagi guru agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pihak sekolah dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui forum komunikasi yang lebih intensif sehingga kesulitan belajar peserta didik dapat ditangani secara bersama-sama.
2. Bagi guru, penelitian ini menegaskan pentingnya kemampuan untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru dituntut lebih kreatif, fleksibel, dan peka terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Guru PAI khususnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk terus mengembangkan variasi metode, penggunaan media, pemberian tugas, serta pendekatan personal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebatas penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator bagi peserta didik.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan dorongan agar mereka lebih termotivasi dalam belajar, mampu memanfaatkan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta berani mengungkapkan kesulitan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya strategi yang tepat, peserta didik diharapkan tidak mudah menyerah ketika menghadapi

kesulitan, melainkan berusaha untuk terus memperbaiki diri. Peserta didik juga dapat belajar untuk lebih mandiri, percaya diri, serta mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri Fitri Kayyis, Elsa Nuriana Sari dan Riska Andalina. "Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa pada Siswa Kelas III SDN Tambang Puduk Ponorogo." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2024): 1-11.
- Ayuhana Muna Maherlina. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia (Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994,2004,2006,2013)" *Jurnal Tarbawi* 12, no. 2 (2015): 170-184.
- Badrih. Moh, *et al*, eds., *Strategi Pembelajaran* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- BP Abd Rahman , *et al*,eds."Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan" *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.
- Dewi Ratna, Ahmad Nurkholeq, Andi Sugiartu. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Budi Pekerti Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 1 (2023): 64-69.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta 2014.
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* Depok Rajawali Pers PT. Grafindo Persada, 2019.
- Hardani, *et all*, eds.,. *Metode Penelitian & Kuantitatif* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Hariyanto Eko, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani* Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Havista Nurul, Zahara dan Taufik Rahman. "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3. no. 2 (2025): 352-366.
- Heryanto, Syntia Panjaitan, Hartono. "Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Volume Kubus dan Balok Kelas V Sekolah Dasar Swasta Dharma Wanita Medan" *Jurnal Mutiara Pendidikan* 7 no. 1 (2022): 9-17.
- Idriyanto Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

- Isna Farahsanti, dan Ismail. *Dasar-dasar penelitian pendidikan* Klaten: Lakeisha, 2021.
- Johan Setiawan, dan Abi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Lubis Rahmat Fauzi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 1-30.
- Maber Hermawati Rezha dan Rahmi Wiza. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 no 5 (2022): 1158-1166.
- Milacandra Lestari, Muhammad Afifulloh dan Muhammad Sulistiono. “Strategi Guru dalam Mengatasi Belajar Siswa Kelas II MI Al Maarif.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 3 (2019): 31-34.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munirah, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. ”*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 112-127.
- Moh Asrori, *Psikologi Pembelajaran* Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nasutioan Nur Wahyudin, *Strategi Pembelajaran* Medan: Perdana Publishing, 2017
- Raharjo, *Strategi Pembelajaran* Cet. 1; Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023.
- Rapsanjani Hafsemi, dan Fredy. “Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no 1 (2023): 78.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Jakarta Pers, 2017.
- Saliha Khopipatu Siti, Astuti Darmiyanti, Yadi Fahmi Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik do Era di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no 1 (2024): 36-42.
- Sugiyono, *Metode Penulis Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulistiani Irma dan Nursiwi Nugraheni. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1261-1268.

Sukardi, *Penelitian Kualitatif -Naturalistik dalam pendidikan* Jogjakarta: usaha keluarga 2004.

Uno B. Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yohanes Adri Rizky, Hafsemi Rapsanjani, Fredy. "Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 1 (2023): 77-82.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan SDN Inpres Silae
2. Observasi keadaan guru dan staf di SDN Inpres Silae
3. Observasi keadaan peserta didik di SDN Inpres Silae
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di SDN Inpres Silae
5. Observasi bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di SDN Inpres Silae
6. Observasi bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN Inpres Silae

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SDN Inpres Silae

1. Bagaimana historis berdirinya SDN Inpres Silae?
2. Apa visi dan misi SDN Inpres Silae?
3. Bagaimana kondisi umum tenaga pendidik di SDN Inpres Silae, khususnya guru pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana karakteristik peserta didik di SDN Inpres Silae?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam?
6. Apakah bapak melihat adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana menurut bapak, strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
8. Bagaimana sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dalam mendukung pembelajaran PAI?

B. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Inpres Silae

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Strategi apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah guru menggunakan pendekatan individual terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
4. Apa yang ibu lakukan ketika peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan soal uraian atau tugas tertulis?

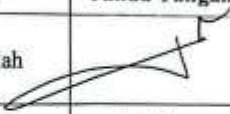
5. Bagaimana pendekatan yang dilakukan ketika ada peserta didik yang minder atau takut saat tampil di depan kelas?
6. Apa saja media atau alat bantu yang guru gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. Bagaimana kerja sama guru dan orang tua dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
8. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran tersebut?
9. Apa harapan guru ke depan agar pembelajaran pendidikan agama Islam dapat lebih efektif?

C. Peserta didik SDN Inpres Silae

1. Apakah kamu suka pelajaran pendidikan agama Islam, kenapa kamu suka atau tidak suka?
2. Bagian mana dari pelajaran pendidikan agama Islam yang menurutmu paling sulit?
3. Kalau ada tugas, soal apa seperti apa yang paling susah menurutmu?
4. Bagaimana perasaanmu kalau diminta maju ke depan kelas untuk membaca doa atau ayat pendek?
5. Kalau tidak paham pelajaran, biasanya kamu tanya ke siapa?
6. Menurut kamu, cara guru mengajar pendidikan agama Islam itu mudah dimengerti atau tidak?
7. Menurutmu, cara mengajar ibu guru lebih mudah dipahami kalau bagaimana?
(hanya dijelaskan, bercerita atau pakai contoh langsung)

Lampiran 3: Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dadang Rahman Sidiq, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Hilmiyah Marjuah ZA, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	
3.	Alwi	Peserta Didik Kelas 3	
4.	Hatifah	Peserta Didik Kelas 3	
5.	Muhammad Abhizar	Peserta Didik Kelas 3	

Lampiran 4: Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Nurfadila
TTL : Ogoamas, 06 April 2003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Yambare
Judul :

NIM : 211010030
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VI
HP : 082290412138

☒ Judul I *07-2024*
Analisis strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inpres Silae

☐ Judul II

Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Inpres Silae

☐ Judul III

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Disiplin di SDN Inpres Silae

Pombewe, 2024
Mahasiswa,

Nurfadila
NIM. 211010030

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Dr. H. Bakar, M. Pd.*
Pembimbing II : *Dr. Naima, S. Ag. M. Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197510212006042001

Ketua Jurusan,

Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197205052001121009

Lampiran 5: Penetapan Pembimbing

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 1332 TAHUN 2024**

**TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang**
- a bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa,
 - b bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut,
 - c bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat**
- 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - 2 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - 3 Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
 - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
 - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 6 Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - 7 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - 8 Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07 6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU** : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Askar, M.Pd
2. Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Nurfadila
NIM : 211010030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN INPRES SILAE
- KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 04 Juli 2024
Dekan,




Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Lampiran 6: Penetapan Penguji Proposal Skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 355 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.
2. Pembimbing I : Dr. H. Askar, M.Pd.
3. Pembimbing II : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Nurfadila
NIM : 211010030

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN INPRES SILAE

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 15 Maret 2025
Dekan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



Lampiran 7: Undangan Menghadiri Ujian Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 696 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 6 Maret 2025

Kepada Yth.

1. Dr. H. Askar, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dra. Retoliah, M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

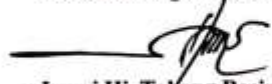
Nama : Nurfadila
NIM : 211010030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082290412138
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN INPRES SILAE

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2025
Waktu : 14:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jumri H. Takang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

Lampiran 8: Kartu Seminar Proposal Skripsi



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: Nurfitriyati
NIM	: 210100030
PROGRAM STUDI	: PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa / 05-03-2024	Tei Qunaidi	التربية في كتاب "فصول الجردة" للإمام سهرورداني	1. Dr. H. Ubaidillah, S.Pd, M.Pd 2. Nura Nurfarida, S.Pd, M.Pd	
2	Rabu / 06-03-2024	Amri	Implementasi Metode Qiyatullah dalam Pembelajaran Matematika	1. Dr. H. Jalis, M. Pd. 1 2. Dr. H. Ubaidillah, S. Pd. 1	
3	Rabu / 06-03-2024	Muf Fadiyah Khatunisa, S. Pd. 1	Robi'ematika Latar belakang Pendidikan Pembelajaran Matematika	1. Drs. H. Alimud Husein, M. Pd. 1 2. Dr. Nurfarida, S. Pd. 1	
4	Selasa / 07-03-2024	Safwan J. Arifjono	Implementasi Guru dalam Pembelajaran	1. Dr. Amri, S. Pd. 1, M. Pd. 1 2. Fitriyati, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
5	Senin / 13-03-2024	Nurfarida	Unggah guru dalam meningkatkan literasi	1. Dr. Siti Kusuma, S. Pd. 1, M. Pd. 1 2. Jafar Sidik, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
6	Selasa / 14-03-2024	Dian Rahmawati	Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran	1. Dr. Alimud Husein, M. Pd. 1 2. Amri Nurfarida, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
7	Selasa / 14-03-2024	Purbit Nurca	Perencanaan pembelajaran	1. Dr. Arifudin, M. Pd. 1, M. Pd. 1 2. Syarif Uday, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
8	Jumat / 15-03-2024	Muhammad Zuhri	Implementasi kurikulum matematika pada	1. Dr. Saqibul Husein, S. Pd. 1, M. Pd. 1 2. Qistha, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
9	Kamis / 30-03-2024	Indira	Penerapan model pembelajaran	1. Dr. H. Nurfarida, S. Pd. 1, M. Pd. 1 2. Jafar, S. Pd. 1, M. Pd. 1	
10	Kamis / 30-03-2024	Amir Sakshi Zaki	Penerapan model pembelajaran	1. Drs. Amri, S. Pd. 1, M. Pd. 1 2. Nurfarida, S. Pd. 1, M. Pd. 1	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Lampiran 9: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id email: humas@undatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Nurfadila
NIM : 211010030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN INFRES
SILAE
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 10 Maret 2025/ 14:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Aurora S. Deho	211010013	8 / PAI		
2.	Ardi Zulkifly	211010005	8 / PAI		
3.	Fauziah Murtuzah. L.	211010019	8 / PAI		
4.	Khasi Saimima	211010021	8 / PAI		
5.	Nurul Afia	211010015	8 / PAI		
6.	Moh. Sidiq	211010029	8 / PAI		
7.	Yandi Musa	211010025	8 / PAI		
8.	Mahfuz	211010031	8 / PAI		
9.	Shabrina	211010020	8 / PAI		
10.	Rifka Inaya	211010005	8 / PAI		
11.	Moh. Fathir	211010029	8 / PAI		
12.	Akmal Hidayat I. Buhun	211010022	8 / PAI		HADIP

Sigi, 10 Maret 2025

Pembimbing I,

Dr. H. Akbar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Pembimbing II,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Penguji,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id email: humas@undatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nurfadila
NIM : 211010030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN INPRES
SILAE
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd.
II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 10 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199103 2 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165

Website : www.undatokarama.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nurfadila
NIM : 211010030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN INPRES SILAE
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd.
II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	84	

Sigi, Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id, email: humas@undatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nurfadila
NIM : 211010030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN INPRES
SHAE.
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd.
II. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
Penguji : Dra. Retoliah, M.Pd.I.
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	80	

Sigi, 10 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,


Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

Lampiran 10: Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1561 /Un. 24/F.I/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigl. 27 Mei 2025

Yth. Kepala SD Negeri Inpres Silae

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nurfadila
NIM : 211010030
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 06 April 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Yambare
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN INPRES SILAE
No. HP : 082229197742

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Askar, M.Pd.
2. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042001

Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA PALU DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOORDINATOR WILAYAH 4 SDN INPRES SILAE	
Kelurahan : Silae Kecamatan : palu Barat Kota : Palu		Telepon : (0451) 460019 E-Mail: sdninpresilae@gmail.com Kode Pos : 94221

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. Kp. 7/B59/421.2./Perid

Yang bertanda tangan di bawah ini :

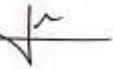
Nama : Dadang Rahman Sidiq, S.Pd.I, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19820723 200801 1012
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SDN Inpres Silae
Alamat : Jl. Munif Rahman 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurfadila
Nim : 211010030
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 06 April 2003
Alamat : Jl. Yambare
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN INPRES SILAE

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SDN Inpres Silae pada tanggal 05 Juni 2025 s/d 08 Agustus 2025. Dengan judul " STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN INPRES SILAE".

Demikian surat keterangan penelitian kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 08 Agustus 2025
Kepala Sekolah/Pimpinan

Dadang Rahman Sidiq, S.Pd.I, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820723 200801 1012



Lampiran 12: Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 4 Wawancara Peserta Didik Kelas 3



Gambar 4 Wawancara Peserta Didik Kelas 3



Gambar 5 Wawancara Peserta Didik Kelas 3





Gambar 6 Lingkungan SDN Inpres Silae



Gambar 7 Gedung Sekolah SDN Inpres



Gambar 8 Proses Belajar Mengajar



Gambar 9 Pembentukan kelompok peserta didik



Gambar 10 Media pembelajaran berupa lembar Asmaul Husna dan berupa kartu nama malaikat dan tugasnya

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI DAN BUDI PEKERTI FASE B SD KELAS III

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Hilmiyah Marjuah.ZA
Instansi	: SDN Inpres Silae
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD/MI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase B, Kelas / Semester	: III (Tiga) / I (Ganjil)
Bab II	: Ayo Mengenal Tuhan Kita
Kata Kunci	: Wajib, mustahil, jaiz, <i>Al-Wahhāb</i> , <i>Al-Kabīr</i> , meyakini, dan menghayati
Alokasi Waktu	: 1 x 2 jam pelajaran
Capaian Pembelajaran	: Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memahami surah-surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt. Peserta didik mampu memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan baik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru. Peserta didik mampu memahami puasa, salat jumat dan salat sunah, balig dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklīf</i>). Peserta didik mampu memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah.
Elemen	: Akidah Memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt.
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Peserta didik telah dapat meyakini bahwa Allah Swt. memiliki sifat wajib, jaiz, dan mustahil, serta asmaulhusna dengan benar. ▪ Peserta didik telah dapat menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman sifat-sifat Allah Swt. dengan baik. ▪ Peserta didik telah dapat menjelaskan sifat wajib, jaiz, dan mustahil, serta asmaulhusna Allah Swt. dengan benar. ▪ Peserta didik telah dapat merasionalkan sifat wajib, jaiz, dan mustahil, serta asmaulhusna Allah Swt. dengan benar. ▪ Peserta didik telah dapat membenarkan sifat wajib, jaiz, dan mustahil, serta asmaulhusna Allah Swt. dengan benar. ▪ Peserta didik telah dapat mendemonstrasikan hafalan sifat wajib, jaiz, dan mustahil, serta asmaulhusna Allah Swt. dengan benar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.	

D. SARANA DAN PRASARANA
Media Pembelajaran : - LCD <i>Projector</i>, <i>Speaker</i> aktif, <i>Note book</i>, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol, folio bergaris, dan media lain yang relevan Sumber Belajar Utama (Buku Siswa atau Sumber Lain) : - Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 3 Kemendikbud RI tahun 2022. <i>Al Husūn al- Hamīdīyah</i>, <i>Sayyid Husain bin Muhammad al-Jisri al-Ṭarābalisi</i>, <i>al-Maktabah al- ‘Aṣriyah</i>, Surabaya. <i>Risālatu Ahli al-Sunnah wa al-Jamā’ah</i>, <i>Haḍratu al-Syaikhi al-Hājj Hāsyim Asy’ari</i>, <i>Maktabatu al-Turāṣi al-Islāmi</i>, Jombang. Sumber belajar lain yang relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain) : <i>Folio</i>, <i>spidol</i> dan <i>pena</i>
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler/tipikal
F. MODEL/ METODE PEMBELAJARAN
1. Moda Pembelajaran : Tatap Muka 2. Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL) 3. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi kelompok, Penugasan 4. Pendekatan : Saintifik TPACK Pembelajaran dengan tatap muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Tujuan Pembelajaran Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: Peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah. Peserta didik dapat mengidentifikasi makna dari sifat-sifat wajib bagi Allah. Peserta didik mampu menghubungkan sifat-sifat wajib Allah dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat berkreasi membuat media visual (poster digital) tentang sifat wajib Allah menggunakan Canva.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik mampu memahami bahwa Allah Swt. memiliki sifat wajib.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
Kalian pernah mendengar bahwa kita bisa mengenal Tuhan kita? Bagaimana caranya?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pembuka (10 Menit) 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain).

2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.
3. Guru bersama siswa membaca surah pilihan sebagai pembiasaan.
4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan (Siapakah yang menciptakan kita, bumi, langit, dan seluruh alam ini? Menurut kalian, apakah Allah itu sama dengan manusia atau berbeda? Mengapa? Kalau manusia bisa sakit dan meninggal, apakah Allah juga begitu? Mengapa kita perlu mengenal sifat-sifat Allah?)
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
6. Guru mengajak ice breaking tepuk siap belajar

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. **Orientasi Peserta Didik pada Masalah:** Guru menunjukkan video pendek (misalnya dari YouTube atau video buatan sendiri) tentang keajaiban alam semesta atau film animasi anak yang menunjukkan sifat-sifat Allah (misalnya Allah Maha Melihat) untuk memancing diskusi. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemicu yang sudah dirancang sebelumnya.

“Mengapa kita harus yakin bahwa Allah itu ada, padahal kita tidak bisa melihat-Nya? Kalau manusia lahir dan meninggal, apakah Allah juga seperti itu? Dan kalau Allah sama seperti manusia, lalu siapa yang menciptakan manusia?”

2. **Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar**

Guru membentuk kelompok kecil.

Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu membuat **poster digital** menggunakan **Canva** yang berisi sifat-sifat wajib bagi Allah.

3. **Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok**

Guru membimbing siswa dalam mencari informasi.

Siswa dapat menggunakan buku pelajaran, modul, atau sumber belajar digital yang sudah disiapkan guru (misalnya link ke website atau video edukasi).

Guru membantu setiap kelompok dalam proses pembuatan poster di Canva, memberikan panduan teknis jika diperlukan.

4. **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**

Setiap kelompok mempresentasikan poster digital yang sudah mereka buat.

Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap presentasi.

5. **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi proses pembelajaran, mulai dari pemahaman materi, kerja sama kelompok, hingga penggunaan teknologi (Canva). Guru menegaskan kembali makna dari sifat-sifat wajib Allah dan kaitannya dengan kehidupan nyata.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Peserta didik mengerjakan tes formatif (soal evaluasi secara mandiri)
2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya jawab secara komunikatif.

3. Guru dan peserta didik bernyanyi bersama (lagu sifat wajib Allah)
4. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

E. PENILAIAN

Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi/tujuan pembelajaran

1. Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Observasi

Instrumen Penilaian : Jurnal dan Rubrik

Jurnal

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.		Haidar			
2.		Nusaybah			
3.					

Rubrik

No	Nama	Sikap	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Haidar	Ketaatan beribadah	Meyakini bahwa Allah Swt. memiliki sifat wajib, jaiz, dan mustahil, serta asmaulhusna dengan benar				
2.	Nusaybah						
3.							
....							

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Butir Sikap : Ketaatan Beribadah

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku meyakini bahwa Allah Swt. memiliki sifat wajib, jaiz, dan mustahil, serta asmaulhusna dengan benar				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Butir Sikap : Ketaatan Beribadah

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku meyakini bahwa Allah Swt. memiliki sifat wajib, jaiz, dan mustahil, serta asmaulhusna dengan benar				

2. Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Observasi

Instrumen Penilaian : Jurnal dan Rubrik

Jurnal

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.		Haidar		Peduli	
2.		Nusaybah			
...					

Rubrik

No	Nama	Sikap	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Haidar	Rajin belajar	Membiasakan sikap peduli sebagai penghayatan asmaulhusna <i>al-Wahhāb</i> dengan benar				
2.	Nusaybah						
3.							
....							

Rubrik

No	Nama	Sikap	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Haidar	Rajin belajar	Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman sifat-sifat Allah Swt. dengan baik				
2.	Nusaybah						
3.							
....							

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Butir Sikap : Peduli

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku membiasakan sikap peduli sebagai penghayatan asmaulhusna <i>al-Wahhāb</i> dengan benar				
2.	Aku menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman sifat-sifat Allah Swt. dengan baik				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Butir Sikap : Peduli

Nama Peserta didik :

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku membiasakan sikap peduli sebagai penghayatan asmaulhusna <i>al-Wahhāb</i> dengan benar				
2.	Temanku menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman sifat-sifat Allah Swt. dengan baik				

Keterangan

SL = Selalu : **sangat baik**

SR = Sering : **baik**

KD = Kadang-kadang : **cukup**

TP = Tidak Pernah : **perlu bimbingan**

Catatan:

Sikap yang diamati dalam jurnal observasi di sini adalah sikap yang dimunculkan oleh Capaian Pembelajaran.

Sebaiknya guru memiliki jurnal umum (di luar Modul Ajar) yang mengamati sedikitnya sepuluh butir sikap yang sudah ditentukan yaitu; Ketaatan beribadah, bersyukur, berdoa, toleransi (sikap spiritual), jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri (sikap sosial). Butir ini pun masih dapat dikembangkan.

3. Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tulisan
Instrumen Penilaian : Soal

No	Indikator	Instrumen Penilaian
1.	Menjelaskan sifat wajib, jaiz, dan mustahil Allah Swt. dengan benar	Jelaskan pengertian sifat wajib, jaiz, dan mustahil Allah Swt
2.	Menjelaskan asmaulhusna <i>al-Wahhāb</i> dan <i>al-Kabīr</i> dengan benar	Jelaskan pengertian asmaulhusna <i>al-Wahhāb</i> dan <i>al-Kabīr</i>
3.	Merasionalkan sifat wajib, jaiz, dan mustahil Allah Swt. dengan benar	Bagaimana penghayatan kita tentang sifat wajib, jaiz, dan mustahil Allah Swt. dalam kehidupan kita?
4.	Merasionalkan asmaulhusna <i>al-Wahhāb</i> dan <i>al-Kabīr</i> dengan benar	Bagaimana penghayatan asmaulhusna <i>al-Wahhāb</i> dan <i>al-Kabīr</i> dalam kehidupan kita sehari-hari?
5.	Membenarkan sifat wajib, jaiz, dan mustahil Allah Swt. dengan benar	Benarkah Allah Swt. mempunyai sifat wajib, jaiz, dan mustahil?
6.	Membenarkan asmaulhusna <i>al-Wahhāb</i> dan <i>al-Kabīr</i> dengan benar	Berilah alasan yang tepat! Benarkah Allah Maha Pemberi dan Maha Besar? Berilah alasan yang tepat!

Catatan:
Instrumen soal tersebut hanyalah contoh dan belum dilengkapi dengan stimulus karena terbatasnya halaman buku ini. Guru dimohon mengembangkan sendiri.

4. Keterampilan

Teknik : Praktik
Instrumen : Rubrik
Nama Peserta didik :

No	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Mendemonstrasikan hafalan sifat wajib Allah Swt. dengan benar					
2.	Mendemonstrasikan hafalan sifat jaiz Allah Swt. dengan benar					
3.	Mendemonstrasikan hafalan sifat mustahil Allah Swt. dengan benar					

Teknik : Produk
Instrument : Rubrik

Nama Peserta didik :

No	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Menulis kaligrafi <i>al-Wahhāb</i> dengan indah					
2.	Menulis kaligrafi <i>al-Kabīr</i> dengan indah					

- 4 bila memenuhi empat kriteria.
- 3 bila memenuhi tiga kriteria.
- 2 bila memenuhi dua kriteria.
- 1 bila memenuhi dua kriteria.
- 0 bila tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali

Contoh kriteria: tepat, rapi, lengkap, dan indah

Catatan:

1. Guru dapat memilih teknik dan mengembangkan instrumen penilaian sendiri.
2. Pengolahan penilaian mengikuti standar penilaian keterampilan yang berlaku.

Di samping mengerjakan soal yang disusun dalam buku panduan guru, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal yang ada di Rubrik “**Kuuji Kemampuanku**”.



Kuuji Kemampuanku

A. Ayo pilih huruf A, B, atau C dengan memberi tanda silang (×) pada jawaban yang benar!

No	Pernyataan	B	S
1.	Sifat wajib Allah Swt. adalah sifat yang pasti dimiliki Allah Swt.		
2.	<i>Fanā'</i> , <i>Karāhah</i> , <i>Hudūs</i> , Bukmun, dan Maiyitan termasuk sifat mustahil Allah Swt.		
3.	Wujud, Qidam, dan <i>Baqā'</i> adalah sifat jaiz Allah Swt.		
4.	Hasan anak muslim yang berprestasi. Ia yakin prestasi itu diperoleh karena rajin belajar. Prestasinya tidak berkaitan dengan kehendak Allah Swt. juga tidak berkaitan dengan kekuasaan Allah Swt. Itulah keyakinannya. Sebagai seorang muslim, benarkah keyakinannya itu?		
5.	Edo anak yang baik. Tiap hari membantu membersihkan rumah. Ia juga tidak lupa belajar. Penampilannya ramah. Aku suka padanya. Sedangkan Jade anak yang nakal. Tiap hari suka mengganggu. Ia juga malas belajar. Namun aku tidak membencinya. Bisa saja suatu saat dia menjadi orang baik. Mungkin juga tetap sebagai anak nakal. Kemungkinan itu tetap ada, karena aku yakin Allah Swt. mengubah sikap Jade atau tidak mengubahnya. Aku yakin atas sifat jaiz Allah Swt.		

B. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan pengertian bahwa Allah Maha Pemberi!
2. Apabila mendapatkan rezeki yang banyak, maka apa saja yang kalian lakukan?
3. Jelaskan pengertian *al-Kabīr*!
4. Pada siang bulan Ramadan, ada orang yang menghancurkan toko penjual roti sambil bertakbir. Ia merasa tindakannya benar. Ia merasa sudah membesarkan nama Allah Swt. bagaimana menurut kalian?
5. Rio pergi ke sekolah. Ia membawa sepuluh ribu sebagai uang jajannya. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan anak kecil yang menangis karena lapar. Anak kecil tersebut ternyata yatim. Ia tidak bisa membeli makanan karena tidak punya uang. Kalau uang jajan Rio diberikan maka tidak bisa membeli jajan. Apa yang seharusnya dilakukan oleh Rio?!

Kunci jawaban pada setiap pelatihan atau tes/asesmen

A. Berilah tanda centang (√) di kolom B apabila pernyataannya benar atau di kolom S apabila pernyataannya salah.

	1	2	3	4	5	Jumlah
B	√	√			√	40
S			√	√		
Skor	8	8	8	13	13	

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

No	Jawaban	Skor
1	Pengertian Allah Maha Pemberi adalah bahwa hanya Allah sajalah Tuhan yang mampu memberikan karunia kepada seluruh makhluknya. Allah memberikan keimanan, kehidupan, kesehatan, keselamatan, dan kenikmatan lain yang tak terhingga.	10
2	Yang akan saya lakukan apabila mendapatkan rezeki yang banyak adalah: a. Bersyukur dengan lisan, selalu mengucapkan alhamdulillah. b. Berbuat kebaikan dengan cara peduli kepada sesama.	10
3	<i>Al-Kabīr</i> artinya Maha Besar. Allah Swt. itu Maha Besar. Kebesaran Allah Swt. tiada bandingnya dan hanya Allahlah pemilik kebesaran sesungguhnya.	10
4	Menurut saya, tindakan tersebut tidak bisa dibenarkan. Tindakan merusak bukan ajaran Islam.	15
5	Sebaiknya, Rio memberikan uang tersebut kepada anak yatim tersebut. Memberi makan kepada yatim yang kelaparan adalah perbuatan terpuji.	15
Jumlah skor		60
Jumlah skor keseluruhan		100

Catatan : dapat dikembangkan sendiri sesuai bahasa peserta didik

F. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
Refleksi Peserta Didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ayo, siapakah di antara kalian yang belum semangat belajar dengan bapak ibu guru hari ini?	
2.	Bagaimana rasanya belajar tentang sifat-sifat Allah?	
3.	Apakah kalian sudah mengerti tentang sifat-sifat Allah?	
4.	Alhamdulillah, pastinya bapak ibu guru senang jika kalian belajar dengan sungguh-sungguh.	
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL		
Kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik) Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara: 1. Pemberian bimbingan secara perorangan		

Biasanya peserta didik mengalami kesulitan yang berbeda-beda sehingga memerlukan bimbingan secara individual.

2. Pemberian bimbingan secara kelompok

Apabila beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama, perlu diberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda dengan sebelumnya.

Pemberian bimbingan dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Apabila tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik memerlukan bimbingan khusus, bimbingan harus dilakukan oleh pendidik secara individual maupun kelompok.

Pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui pencapaian ketuntasan minimal muatan pembelajaran.

Alternatif pembelajaran untuk pengayaan dapat dipilih pada rubrik “Pengayaan”.



Pengayaan

Carilah tulisan 99 asmaulhusna lalu hafalkanlah!

H. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

Berbagai bentuk interaksi yang dapat dilakukan oleh guru dengan orang tua/wali yang terkait dengan materi pembelajaran yaitu:

- 1. Informasi dari orang tua tentang kebiasaan mengaji peserta didik di rumah.
- 2. Bimbingan orang tua atau pendamping di rumah (misalnya guru mengaji) untuk hafalan surah-surah pendek atau pencarian pengetahuan lanjutan untuk pengayaan.
- 3. Informasi timbal balik terkait kesulitan, kecepatan belajar, atau kebutuhan khusus peserta didik.
- 4. Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan sebagaimana di kolom “Aktivitasku di Rumah”.

Interaksi guru dan orang tua dapat dilakukan melalui kunjungan rumah, komunikasi via media atau buku penghubung.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Sifat Wajib Allah

Nama:

Kelas:

Sifat Wajib Allah	Arti	Sifat Wajib Allah	Arti
Wujud			Maha Mendengar
Qidam			Maha Berfirman
Baqi			Maha Melihat
Mukhalafatu lil jawadi			Maha Kuasa
Qiyamuhu binafsihi			Maha Mengetahui
Wahdaniyah			Maha Berkehendak
Qudrah			Berdiri Sendiri
Iradah			Maha Esa
Imu			Maha Berkata-Kata

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan

Sifat Wajib Allah Swt.

A. Pengertian Sifat Wajib Allah Swt.

Sifat wajib Allah Swt. adalah sifat yang dimiliki Allah Swt. Sifat maha sempurna yang pasti ada pada-Nya.

Sifat Wajib Allah Swt. ada 20. Berikut ini penjelasannya.

1. *Wujūd*

وُجُودٌ

Wujūd artinya ada. Allah Swt. itu pasti ada. Adanya Allah Swt. ada dengan sendirinya. Tanpa ada yang mewujudkan-Nya.

Bukti Allah Swt. ada adalah terciptanya alam semesta ini. Alam semesta dan segala isinya menunjukkan kebesaran penciptanya.

2. *Qidam*

قَدَمٌ

Qidam artinya dahulu. Allah Swt. lebih dahulu ada sebelum dunia dan isinya ini ada. Pencipta pasti lebih dahulu ada daripada yang diciptakannya.

3. *Baqā'*

بَقَاءٌ

Baqā' artinya kekal. Allah Swt. itu kekal, abadi. Allah Swt. tidak akan binasa atau mati.

4. *Mukhālafatu lilhawādiṣi*

مُخَالَفَةُ لِلْحَوَادِثِ

Mukhālafatu lilhawādiṣi artinya berbeda dengan makhluk. Karena Allah Swt. itu pencipta, maka pasti berbeda dengan ciptaannya. Tidak ada yang menyamai-Nya.

5. *Qiyāmuḥu binafsihi*

قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ

Qiyāmuḥu binafsihi artinya berdiri sendiri. Allah Swt. tidak membutuhkan apapun dan siapapun.

6. *Wahdāniyah*

وَحْدَانِيَّةٌ

Wahdāniyah artinya Allah Swt. itu Esa. Satu-satunya tuhan pencipta alam semesta.

7. *Qudrah*

قُدْرَةٌ

Qudrah artinya Maha Kuasa. Allah Swt. Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kekuasaan yang tak terbatas.

إِرَادَةٌ

8. *Irādah*

Irādah artinya berkehendak. Allah Swt. Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Semua yang terjadi sesuai dengan kehendak-Nya. Tidak ada seorangpun yang mampu menahan kehendak-Nya.

عِلْمٌ

9. 'Ilmun

'Ilmun artinya mengetahui. Allah Swt. Maha Mengetahui atas segala sesuatu. Mengetahui sesuatu yang tampak maupun yang tersembunyi.

حَيَاةٌ

10. *Hayāh*

Hayāh artinya hidup. Allah Swt. Maha Hidup. Allah Swt. tidak pernah mati. Ia hidup selama-lamanya.

سَمْعٌ

11. Sama'

Sama' artinya mendengar. Allah Swt. Maha Mendengar atas segala sesuatu. Suara sekecil apapun, selirih apapun, Allah Swt. mampu mendengarnya. Bahkan mampu mendengar yang terbersit di hati kita.

بَصَرٌ

12. *Baṣar*

Baṣar artinya Maha Melihat. Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu. Tidak ada sesuatu yang terlepas dari penglihatan Allah Swt.

كَلَامٌ

13. *Kalām*

Kalām artinya berfirman. Allah Swt. Maha Berfirman. Allah Swt. berfirman melalui kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul-Nya.

قَدِيرًا

14. *Qadīran*

Qadīran artinya dialah Yang Maha Kuasa. Dalam keadaan apapun Allah Swt. tetap Maha Kuasa.

مُرِيدًا

15. *Murīdan*

Murīdan artinya dialah Yang Maha Berkehendak. Dalam situasi dan kondisi apapun Allah Swt. mampu berkehendak.

عَلِيمًا

16. *Alīman*

Alīman artinya dialah Yang Maha Mengetahui. Dalam keadaan apa saja Allah Swt. selalu Maha Mengetahui.

حَيًّا

17. Hayyan
Hayyan artinya dialah Yang Maha Hidup. Allah Swt. selalu Maha Hidup dalam keadaan apapun.

سَمِيعًا

18. Samī'an
Samī'an artinya dialah Yang Maha Mendengar. Allah Swt. tetap Maha Mendengar dalam situasi dan kondisi apapun.

بَصِيرًا

19. Baṣīran
Baṣīran artinya dialah Yang Maha Melihat. Allah Swt. tetap Maha Melihat walau dalam keadaan apapun.

مُتَكَلِّمًا

20. Mutakalliman
Mutakalliman artinya dialah Yang Maha Berfirman. Allah Swt. dalam keadaan apapun akan berfirman sesuai kehendak-Nya.

B. Menghafal Sifat Wajib Allah Swt.

Anak-anakku, pernahkah kalian menghafalkan sifatsifat Allah Swt.?
Sebaiknya kalian menghafalkan 20 sifat wajib Allah Swt. Usahakan hafal dengan artinya juga. Hafal dengan memahami maknanya, akan memantapkan aqidah kita.

No	Sifat Wajib Allah Swt.	Arti Sifat Wajib Allah Swt.
1	Wujūd	ada
2	Qidam	dahulu
3	Baqā'	kekal

4	<i>Mukhālafatu lilhawādīši</i>	Berbeda dengan makhluk
5	<i>Qiyāmuḥu binafsihi</i>	Berdiri sendiri
6	<i>Wahdānīyah</i>	Maha Esa
7	Qudrah	Maha Kuasa
8	<i>Irādah</i>	Maha Berkehendak
9	'Ilmun	Maha Mengetahui
10	<i>Hayāh</i>	Maha Hidup
11	Sama'	Maha Mendengar
12	<i>Baṣar</i>	Maha Melihat
13	<i>Kalām</i>	Maha Berfirman
14	<i>Qadīran</i>	Keadaannya Maha Kuasa
15	<i>Murīdan</i>	Keadaannya Maha Berkehendak
16	<i>'Alīman</i>	Keadaannya Maha Mengetahui
17	Hayyan	Keadaannya Maha Hidup
18	<i>Samī'an</i>	Keadaannya Maha Mendengar
19	<i>Baṣīran</i>	Keadaannya Maha Melihat
20	Mutakalliman	Keadaannya Maha Berfirman

C. Menghayati Sifat Wajib Allah Swt. dalam Kehidupan

1. *Wujūd*

Kita meyakini bahwa Allah Swt. itu ada. Adanya tidak terikat tempat, ruang, dan waktu. Keyakinan ini membuat kita akan selalu berbuat baik di manapun dan kapanpun.

2. Qidam

Kita harus mempercayai bahwa setiap sesuatu itu ada permulaannya. Namun Allah Swt. itu terdahulu tanpa permulaan.

3. *Baqā'*

Kita meyakini bahwa Allah itu kekal selamanya. Allah Swt. tidak pernah sakit dan tidak pernah binasa selama-lamanya. Beda dengan kita dan makhluk lainnya. Kita bisa sakit, bisa celaka, bahkan bisa mati. Allah Swt. kekal selama-lamanya.

4. *Mukhālafatu lilhawādīši*

Kita meyakini dengan sepenuh hati bahwa sebagai zat yang Maha Sempurna, maka tidak ada yang dapat menyamai-Nya.

5. *Qiyāmuḥu binafsihi*

Kita meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Allah Swt. tidak butuh bantuan apapun dari makhluknya. Beda dengan kita. Sekuat apapun, kita masih membutuhkan orang lain. Kita butuh makan, minum, tidur, tempat tinggal dan lainnya. Namun Allah Swt. tidak butuh.

6. *Wahdānīyah*

Kita meyakini bahwa Allah Swt. itu satu yang utuh. Bukan satu dari kesatuan yang tersusun. Kita sangat yakin bahwa Allah Swt. Maha Esa, Maha Tunggal. Tidak ada tuhan selain Allah Swt.

7. Qudrah

Kita meyakini bahwa Allah Swt. Maha Kuasa.

Kekuasaan Allah Swt. tanpa batas. Beda dengan manusia.

Bagaimanapun kekuasaan manusia sangat terbatas.

8. *Irādah*

Kita meyakini bahwa kehendak Allah Swt. itu mutlak. Kehendak kita kadang tak tercapai, namun kehendak Allah Swt. pasti terjadi.

9. 'Ilmun

Kita meyakini bahwa pengetahuan Allah Swt. tidak terbatas. Allah Swt. mengetahui yang nampak dan yang tersembunyi. Allahlah pemilik mutlak akan pengetahuan.

10. *Hayāh*

Kita meyakini bahwa Allah selalu hidup. Allah Swt. adalah penentu kehidupan dan kematian

11. Sama'

Kita meyakini bahwa Maha Mendengar. Pendengaran Allah Swt. tidak terbatas. Kalau kita mau berdoa, Allah Swt. pasti mendengarkannya.

12. *Başar*

Kita harus yakin bahwa Allah Swt. selalu melihat kita.

Tidak ada hal apapun yang bisa kita sembunyikan dari Allah Swt. karena itu, kita harus selalu berbuat kebaikan kapan saja, dan di mana saja.

13. *Kalām*

Kita harus meyakini bahwa Allah Swt. Maha Berfirman. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt.

14. *Qadīran*

Kita meyakini bahwa dalam keadaan apa saja,

kapan saja, dan di mana saja Allah Swt. selalu Maha Kuasa.

15. *Murīdan*

Kita meyakini bahwa dalam keadaan apa saja, kapan saja, dan di mana saja Allah Swt. selalu Maha Berkehendak.

16. *Alīman*

Kita meyakini bahwa dalam keadaan apa saja, kapan saja, dan di mana saja Allah Swt. selalu Maha Mengetahui.

17. Hayyan

Kita meyakini bahwa dalam keadaan apa saja, kapan saja, dan di mana saja Allah Swt. selalu Maha Hidup.

18. *Samī'an*

Kita meyakini bahwa dalam keadaan apa saja, kapan saja, dan di mana saja Allah Swt. selalu Maha Mendengar.

19. *Başiran*

Kita meyakini bahwa dalam keadaan apa saja, kapan saja, dan di mana saja Allah Swt. selalu Maha Melihat.

20. Mutakalliman

Kita meyakini bahwa dalam keadaan apa saja, kapan saja, dan di mana saja Allah Swt. selalu Maha Kuasa.

C. GLOSARIUM

Glosarium

Sifat wajib adalah sifat yang harus ada pada Dzat Allah swt. sebagai kesempurnaan bagi-Nya.

Sifat mustahil Allah SWT adalah sifat-sifat yang bertentangan atau sama sekali tidak dimiliki oleh-Nya.

Sifat jaiz Allah artinya sifat yang boleh ada atau tidak ada pada Allah SWT.

Al-Wahhab artinya Yang Maha Pemberi. Al-Wahhab artinya sifat Allah SWT memberikan apapun kepada hamba-Nya tanpa mengharapkan balasan atau imbalan.

Al-kabir artinya Yang Maha Besar, Yang Maha Agung, atau Yang Maha Tinggi.

asmaulhusna: nama-nama sebutan Allah yang baik dan indah

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

B. Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Prof. Dr. M. Pd, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sumantri, Dr. M. Pd, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Nasution, Prof. Dr. MA. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: C.V. Jemmars.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Panduan Pelaksanaan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Thoyib, M. Pd. Dr. H. Muhammad. 2016. *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.

Mengetahui,

Palu, 13 Juli 2023

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI BP



DADANG RAHMAN
SIDIQ,S.Pd.I.,S.Pd.,M.Pd
NIP. 19820723 200801 1012

HILMIYAH MARJUAH, S.Pd.I.
NIP. 19940327 201908 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama	: Nurfadila
TTL	: Ogoamas, 06 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Nim	: 211010030
Email	: dilaanjas989@gmail.com
Ayah	: Lanje
Ibu	: Sakka

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------|--------|
| 1. SDN 8 Sojol Utara | : 2015 |
| 2. MTs DDI Ogoamas | : 2018 |
| 3. MA DDI Ogoamas | : 2021 |